

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini akan memuat tentang paparan dan analisis data, temuan penelitian situs satu SDI Qurrota A'yun Ngunut, paparan dan analisis data, temuan penelitian situs dua SDI Ar-Rohmah Balesono, temuan lintas situs dan proposisi penelitian. Penelitian ini dilakukan secara online tanpa bertatap muka secara langsung, karena adanya pademi Covid-19.

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. SDI Qurrota A'yun Ngunut

a. Profil SDI Qurrota A'yun Ngunut

Qurrota A'yun adalah nama sebuah lembaga yang berdiri sekitar 12 tahun yang lalu. Nama Qurrota A'yun berasal dari gagasan para perintis yayasan Ulul Albab Blitar. Kemudian berdiri secara independen dengan nama yayasan Ulul Albab Tulungagung. Direktur pertama LPI QA Ngunut Tulungagung adalah Bapak Romelan, namun beliau diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Madura, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Imam Muslimin, pada tahun 2000 sampai sekarang.

Awalnya, sebuah rumah kuno yang dikontrak kemudian disekat menjadi dua untuk dijadikan kelas, play group dan TK. Saat itu, play group masih berjumlah empat anak yang kesemuanya adalah anak perempuan. Sedangkan TK, berjumlah delapan anak. Wali murid dari lulusan pertama Jenjang TK berinisiatif dan mengusulkan untuk pendirian jenjang selanjutnya (Sekolah Dasar). Mereka rela anaknya menimba ilmu ditempat yang sangat

sederhana dan harus berbagi tempat dengan jenjang play group. Seiring waktu berjalan, kepercayaan masyarakat meningkat jumlah murid pun bertambah, kebutuhan akan gedung pun juga mendesak. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, LPI QA mengontrak bangunan gudang milik seorang pengusaha korek api, Bapak Mulyono sekeluarga yang tinggal di Jalan Demuk No. 77.

Sekitar tahun 2002, permulaan tahun ajaran pertama, SDI QA menempati bangunan yang beralamat di Jalan KH. Wahid Hasyim Beji Ngunut (bangunan sekolah yang sekarang). Bangunan tersebut dibangun dari tanah yang dibeli dengan sistem kapling yang ditawarkan pada wali murid. Sedangkan play group tetap menempati rumah kontrakan lama, sampai sekarang. TK menempati bangunan di atas tanah yang awal mulanya bekas kolam milik keluarga Bapak Syarif (alm). Berkat kerjasama yang apik dari masyarakat sekitar Beji, wali murid QA sangat mendukung pendidikan anaknya dengan pengurus LPI QA, bekas kolam ikan itupun tertutup dan berdirilah gedung yang sampai sekarang ini ditempati dan terus mengalami perkembangan baik dari segi bangunan dan kualitas belajar mengajar. Lokasi tersebut berada di Jl.Wahid Hasyim LK. II Beji Kec. Ngunut Kab. Tulungagung Provinsi Jawa Timur.⁷⁹ Adapun prestasi yang dimiliki oleh SDI Qurrota A'yun ini juga sangat banyak, diantaranya mulai dari berbagai perlombaan mendapat juara, seperti olimpiade MIPA, *Student Talk Contest*,

⁷⁹ Dokumen Sejarah LPI Qurrota A'yun

Seni kaligrafi, sholawat, dan perlombaan yang lain selalu mendapat juara, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

b. Visi dan Misi SDI Qurrota A'yun

Visi SDI Qurrota A'yun adalah “Terwujudnya Generasi Muslim yang Sholeh Sholihah Beraqidah Islamiyah, Berakhlaq Mulia dan Berprestasi Sehingga Siap Menghadapi Tantangan Zamannya”. Sedangkan Misi SDI Qurrota A'yun adalah (1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan norma agama Islam. (2) Menumbuhkan semangat belajar, menghayati, dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sehingga mewujudkan imtaq dan akhlak yang mulia. (3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (4) Melaksanakan pembelajaran berbasis kebutuhan era Global dengan menerapkan IT dan bahasa Internasional.

c. Kondisi Objektif

Sistem pengajaran SDI Qurrota A'yun Ngunut dibantu oleh beberapa staf pengajar. SDI Qurrota A'yun Ngunut memiliki guru dan staf pengajar sebanyak 17 guru dan 2 sebagai tenaga administrasi.⁸⁰ Sedangkan jumlah peserta di SDI Qurrota A'yun dibagi menjadi 12 kelas dengan pembagian kelas 1 adalah 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas laki-laki dan 1 kelas perempuan. kelas 2 adalah 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas laki-laki dan 1 kelas perempuan. kelas 3 adalah 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas laki-laki dan

⁸⁰Dokumentasi Kepegawaian SDI Qurrota A'yun tanggal 11 Juni 2020

1 kelas perempuan. kelas 4 adalah 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas laki-laki dan 1 kelas perempuan. kelas 5 adalah 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas laki-laki dan 1 kelas perempuan. kelas 6 adalah 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas laki-laki dan 1 kelas perempuan. Jadi jumlah peserta didik di SDI Qurrota A'yun tahun 2019/2020 yaitu 276 siswa dengan pembagian kelas seperti di uraikan di atas.

2. SDI Ar-Rohmah Balesono

a. Visi dan Misi SDI Ar-Rohmah Balesono

Visi yang diemban adalah melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh segala aspek kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Hadist.

Misi yang dijalankan adalah membantu mewujudkan anak sholih-sholihah yang ditampilkan dengan akhlak karimah dan disertai intelektual tinggi, menguasai sains teknologi disertai emosional stabil.

b. Kondisi Objektif

Sistem pengajaran SDI Ar-Rohmah Balesono dibantu oleh beberapa staf pengajar. SDI Ar-Rohmah Balesono memiliki guru dan staf pengajar sebanyak 12 guru dan 1 sebagai tenaga administrasi.⁸¹ Sedangkan jumlah peserta di SDI Ar-Rohmah Balesono dibagi menjadi 8 kelas dengan pembagian kelas 1 adalah 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas A dan 1 kelas B. kelas 2 adalah 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas A dan 1 kelas B. kelas 3 adalah 1 kelas. Kelas 4 adalah 1 kelas. Kelas 5 adalah 1 kelas. Kelas 6 adalah 1 kelas. Jadi jumlah peserta didik di SDI Qurrota A'yun tahun 2019/2020 yaitu 231 siswa dengan pembagian kelas seperti di uraikan di atas.

⁸¹Dokumentasi Kepegawaian Ar-Rohmah Balesono tanggal 13 Juni 2020

B. Paparan dan Analisis Data Situs Satu SDI Qurrota A'yun Ngunut

1. Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Akhlakul Karimah

a. Tujuan Penguatan Budaya Religius

Menghadapi zaman era globalisasi dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang diciptakan melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan saja, tetapi mengacu pada pembentukan pola perilaku dan karakter peserta didik. Dunia pendidikan yang ber intelektual memang menjadi hal penting namun akhlak jauh lebih penting untuk ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik. Banyak peserta didik yang pandai dalam pengetahuan, tetapi kurang mampu dalam berinteraksi dengan sesama, mereka cenderung menyendiri tidak sedikit dari mereka yang memiliki rasa sombong dengan kepintaran yang telah mereka miliki sehingga mengakibatkan hubungan sosial dengan lingkungan jadi kurang baik dan kurang mengedepankan dalam hal ibadahnya.

Tujuan dari penguatan budaya religius di SDI Qurrota A'yun yakni merubah peserta didik menjadi lebih baik dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Meningkatkan mutu proses dan hasil yang mengarah pada pembentukan akhlakul karimah serta akhlak yang mulia. Peserta didik mampu secara mandiri dalam meningkatkan dan menggunakan pengetahuan serta mampu menerapkan nilai-nilai akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini penuturan lengkap Kepala SDI Qurrota A'yun terkait dengan tujuan menerapkan program penguatan budaya religius:

Menghadapi tantangan era globalisasi sekolah kami menginginkan untuk melahirkan generasi yang sholeh dan sholihah, kami tidak ingin generasi kami akan krisis kepribadian karena kurangnya akhlak yang tertanam pada diri mereka, kami ingin melahirkan generasi yang tidak hanya mampu dalam pengetahuan namun juga memiliki akhlak yang baik dan peduli terhadap sekitar.⁸²

Mengacu pada pernyataan kepala sekolah di atas, penguatan budaya religius diterapkan dengan tujuan untuk membentuk generasi yang sholeh dan sholihah tidak hanya cerdas pada pengetahuan melainkan juga berakhlakul karimah. Pendapat senada juga dituturkan oleh waka kurikulum, menurutnya tujuan penguatan budaya religius yakni tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara pribadi namun cerdas secara sosial yang dapat diwujudkan melalui penerapan perilaku sehari-hari. Berikut ini penuturan Waka Kurikulum terkait dengan tujuan penguatan budaya religius disekolah:

Tujuan menerapkan program penguatan budaya religius adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya sholih secara pribadi tetapi juga sholih secara sosial yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.⁸³

Berdasarkan penuturan Waka Kurikulum di atas dapat diperoleh informasi bahwa tujuan program penguatan budaya religius diterapkan adalah untuk menumbuhkembangkan dalam diri peserta didik akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam serta menanamkan pada diri peserta didik bahwa peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan namun peserta didik juga harus berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari untuk membiasakan membentuk kepribadian dalam dirinya. Berikut ini sesuai

⁸² Imam Muslimin, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun*, 20 Mei 2020

⁸³ Siti Saudah, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Qurrota A'yun*, 31 Mei 2020

dengan penuturan Waka Kesiswaan SDI Qurrota A'yun terkait dengan tujuan penerapan penguatan budaya religius:⁸⁴

Tujuan dari SDI Qurrota A'yun menerapkan penguatan budaya religius sebenarnya untuk membiasakan anak untuk bersikap baik entah kepada guru, orang tua ataupun orang yang lebih tua dari mereka. Karena kita tahu sendiri pada saat ini banyak anak yang minim kepribadian karena orang tua sibuk sendiri kurang memperhatikan anak. Misalnya yang sering kita jumpai pada saat ini anak selalu menjawab jika dikasi tahu, anak selalu minta keinginannya untuk dipenuhi, anak sama sekali kurang sopan pada tutur katanya dan anak kurang peka terhadap sekitarnya karena kebanyakan bermain *gadget*. Bagaimana kita tidak miris hal semacam itu terjadi pada anak-anak. Maka disekolah ini benar-benar menerapkan penguatan budaya religius untuk mendidik moral anak bangsa dan diharapkan mampu merubah sikap anak dan perilaku anak ke arah yang lebih baik dan religius.

Berdasarkan penuturan dari Waka Kesiswaan di atas, dapat diperoleh informasi bahwa tujuan daripada SDI Qurrota A'yun menerapkan program penguatan budaya religius adalah untuk mendidik moral peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah yang tertanam pada dirinya. Dimana, peserta didik dapat menerapkan perilaku sopan santun kepada siapa saja tidak hanya kepada orang yang lebih tua dari mereka. Penerapan penguatan budaya religius di harapkan mampu merubah sikap peserta didik yang dianggap kurang sopan dan kurang pantas jika diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat cepat di era globalisasi ini. Kemajuan cepat dalam teknologi dan telekomunikasi pada era ini memfasilitasi percepatan interkoneksi dan memberi pengaruh terhadap berbagai dimensi kehidupan, salah satunya sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Peserta didik akan megalami krisis

⁸⁴ Rofi'atul Mahmudah, *Wawancara Waka Kesiswaan SDI Qurrota A'yun*, 02 Juni 2020

kepribadian apabila tidak dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya. Arus globalisasi ini akan menjadikan manusia sibuk dengan *gadgetnya* apabila tidak pintar-pintar dalam penggunaannya. Hal itu pulalah yang coba dilakukan oleh SDI Qurrota A'yun dalam berupaya agar melahirkan generasi yang tidak hanya pintar dalam pengetahuan namun memiliki akhlakul karimah yang tertanam pada dirinya.

b. Konsep Program Penerapan Penguatan Budaya Religius di SDI Qurrota A'yun Ngunut

Budaya religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa: semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Konsep penerapan penguatan budaya religius dapat diterapkan melalui kerja sama Kepala sekolah bersama seluruh dewan guru yang ada di sekolah untuk mewujudkan tercapainya penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah. Berikut penuturan Waka Kurikulum terkait konsep penerapan penguatan budaya religius di SDI Qurrota A'yun Ngunut.⁸⁵

Untuk mewujudkan penerapan penguatan budaya religius di SDI Qurrota A'yun kepala sekolah bekerja sama dengan seluruh dewan guru yang ada. Perencanaan ini prosesnya diawali dengan rapat kerja tahunan yang diadakan oleh sekolah yaitu rapat antara kepala sekolah dan guru yang masing-masing guru dapat menyampaikan pendapatnya terkait program religius culture yang akan terus diterapkan di sekolah. Adanya perubahan yang ada di sekolah sebagai perbaikan yang nantinya akan disesuaikan dengan visi dan

⁸⁵ Siti Saudah, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Qurrota A'yun*, 31 Mei 2020

misi yang telah ditetapkan dengan tujuan membentuk generasi shaleh dan shalehah (GRESS) dengan tujuan untuk membentuk anak bangsa yang cerdas, terampil, mandiri, beriman dan taqwa kepada Allah serta jujur, percaya diri, disiplin dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan penuturan Waka Kurikulum di atas, dapat diperoleh informasi bahwa dalam mewujudkan program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah di SDI Qurrota A'yun perlu dilakukan kerjasama antara kepala sekolah bersama dewan guru yang rutin dilakukan setiap setahun sekali. Pada saat rapat tahunan dilaksanakan setiap guru berhak menyampaikan pendapat terkait program penerapan penguatan budaya religius sebagai bentuk penyesuaian dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Pernyataan dari Waka Kurikulum tersebut juga didukung oleh Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun, menurutnya konsep penerapan program penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah dibutuhkan kerjasama yang solid antara Kepala Sekolah bersama dengan dewan guru. Karena Guru mempunyai peranan yang sangat dominan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai penanggung jawab keefektifan seluruh usaha pendidikan agar kelak peserta didik tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab dan mandiri. Berikut penuturan Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun terkait dengan konsep penerapan program penguatan budaya religius:⁸⁶

Disini untuk mewujudkan program penerapan penguatan budaya religius dapat terlaksana dengan baik saya melakukan kerjasama yang baik kepada seluruh dewan guru yang ada. Karena yang paling dekat dengan anak-anak itu adalah guru jika saya tidak

⁸⁶ Imam Muslimin, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun*, 20 Mei 2020

melakukan kerjasama yang baik kepada guru program penerapan penguatan budaya religius mungkin tidak akan terlaksana dengan baik. Guru sangat berperan penting dalam hal ini karena pengaplikasian pada program ini yang memberi contoh kepada anak untuk pertama kali adalah gurunya.

Mengacu pada pernyataan Kepala Sekolah di atas, penguatan budaya religius diterapkan dengan konsep menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan seluruh dewan guru untuk mewujudkan penerapan penguatan budaya religius disekolah. Pendapat senada adalah dari Waka Kesiswaan, menurutnya konsep penerapan penguatan budaya religius akan terlaksana dengan baik apabila guru sebagai figur disekolah menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah. Berikut ini penuturan dari Waka Kesiswaan terkait konsep penerapan penguatan budaya religius:⁸⁷

Hubungan yang baik antara guru dan kepala sekolah memang digalakkan disini hal itu memang terjamin ampuh dalam meningkatkan budaya religius anak. Guru berkomunikasi baik dengan kepala sekolah sehingga tidak terjadi miskom antara guru dan kepala sekolah dan hal ini menjadikan kami seluruh bapak/ibu guru mudah menjalankan program ini karena sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diperoleh informasi bahwa konsep penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah dapat berjalan dengan baik apabila seluruh dewan guru dan kepala sekolah menyelaraskan antara pemikirannya. Dengan begitu, tidak terjadi perbedaan pendapat sehingga akan terjalin hubungan kekeluargaan dalam melaksanakan program penerapan penguatan budaya religius akan menunjukkan perbedaan ke arah yang lebih baik kepada peserta didik.

⁸⁷ Rofi'atul Mahmudah, *Wawancara Waka Kesiswaan SDI Qurrota A'yun*, 02 Juni 2020

c. Bentuk Program Penerapan Penguatan Budaya Religius di SDI Qurrota A'yun

SDI Qurrota A'yun sebagai sekolah yang Islami dalam rangka membentuk akhlakul karimah serta generasi yang sholeh dan sholihah memiliki berbagai program sekolah yang bernuansa religius. Program kegiatan tersebut diimplementasikan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari, bentuk-bentuk program penguatan budaya religius dibagi menjadi tiga yakni *Pertama*, program kegiatan harian meliputi kegiatan apel pagi, tadarus, tahfidz, sholat Dhuha berjamaah, Sholat Dhuhur berjamaah, dan berdzikir serta berdoa bersama setelah sholat. *Kedua*, program mingguan yang meliputi jum'at bersih, jum'at infaq dan yasinan, kajian kitab akhlakul banin, MTQ, dan ekstrakurikuler keislaman. *Ketiga*, program tahunan yakni PHBI, ziaroh wali, khotmil qur'an setiap ajaran baru. Hal ini senada dengan yang diucapkan oleh Bapak Imam Muslimin bahwa:

Untuk program kegiatan keagamaan dalam penguatan budaya religius disini ada kegiatan hafalan juz amma, doa-doa, hadits pilihan dan ayat pilihan, lalu hafalan kosa-kata bahasa inggris dan bahasa arab, kemudian ada sholat Duhur untuk kelas IV, V, VI berjamaah di mushola dan untuk kelas I II III nanti sholatnya pembelajaran di teras depan kelas. Setelah itu kelas I, II, III pulang dan yang kelas IV, V dan VI masuk KBM lagi. Hari jumat itu biasanya apel ya apel lalu ada kegiatan yasin tahlil dimulai dengan hidiyah al Fatihah dan seterusnya. Kegiatan yasin tahlil dipimpin oleh kelas VI karena kami progamkan setelah keluar dari sini anak-anak sudah dapat memimpin tahlil. Untuk kelas IV, V, VI itu ada kegiatan sholat Jumat di masjid timur sana jalan kaki setelah itu ada kegiatan Ngaji Akhlakul Banin, sedangkan yang putri melaksanakan Ngaji Akhlakul Banad kemudian sholat Duhur berjamaah dan

setelah itu disini mengagendakan ketrampilan anak putri, misalnya menjahit, melipat baju, dan memasak.⁸⁸

Senada dengan hal tersebut juga dikemukakan oleh ibu Siti Saudah (selaku waka kurikulum dan guru PAI) yang mengatakan bahwa:

Bentuk pendidikan akhlak melalui kegiatan keagamaan disini yaitu pembiasaan doa-doa sebelum melakukan kegiatan, sholat berjamaah untuk kelas I,II itu masih pembetulan, lalu ada juga apel, hafalan juz amma karena kelas 6 siswa harus hafal juz amma, setiap hari stor hafalan, setelah makan siang anak-anak sholat kemudian ngaji sesuai dengan jenjangnya jika iqra' maka iqra' jika al-qur'an maka sorogan serta menulis ayat yang akan dibaca, kemudian pada hari jumat anak-anak membaca yasin dan tahlil setelah itu yang laki-laki melaksanakan sholat Jumat.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SDI Qurrota A'yun Ngunut, bentuk-bentuk program penguatan budaya religius di SDI Qurrota A'yun dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Program Kegiatan Harian

- a) Apel Pagi (Membaca Asmaul Husna, doa-doa pilihan dan kosakata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)

Kegiatan apel pagi merupakan salah satu bentuk wahana pengembangan penguatan budaya religius anak di SDI Qurrota A'yun Ngunut. Apel pagi dilakukan di SDI Qurrota A'yun setiap hari jam tujuh pagi setelah bel berbunyi. Anak-anak setelah menaruh tas di kelasnya langsung menuju halaman depan dan berbaris rapi per kelas untuk melaksanakan kegiatan rutin apel pagi dan didampingi oleh bapak/ibu guru. Kegiatan ini dimulai dengan ketua menyiapkan barisan dan kemudian membaca Asmaul

⁸⁸ Imam Muslimin, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun*, 20 Mei 2020

⁸⁹ Ibu Saudah, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Qurrota A'yun*, 31 Mei 2020

husna dengan tangan di mengepal dan digoyangkan ke atas dan kebawah sambil menyebutkan asmaul husna bersama-sama. Kemudian membaca doa-doa dan ayat-ayat pilihan dan kosakata bahasa inggris dan bahasa arab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Imam Muslimin berikut ini:

Kegiatan apel pagi rutin dilaksanakan, dengan membaca doa-doa, asmaul husna dan ayat-ayat pilihan. Nanti salah satu maju lalu memberi intruksi dengan bahasa inggris ya mbak karena disini dibiasakan berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dan sedikit banyak juga dibiasakan dengan menggunakan bahasa Arab.⁹⁰

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa disiplin tepat waktu dan hafal asmaul husna, doa-doa dan kosakata serta bahasa Inggris dan bahasa Arab karena disini bahasa yang sangat ditekankan yaitu bahasa Inggris, Arab dan Jawa. Pada pembelajaran dan ketika apel pun salah satu dari peserta didik memberikan intruksi menggunakan bahasa Inggris peserta didik saat apel dilatih untuk disiplin dan khusyu' dalam membaca doa-doa, ayat pilihan serta asmaul husna ini apabila ada peserta didik yang tidak sungguh-sungguh maka guru yang mendampingi akan memanggil untuk maju kedepan sebagai bentuk hukuman dan pelajaran bagi peserta didik supaya tidak mengulangi perbuatannya.

Hal ini merupakan salah satu bentuk penguatan budaya religius dan pendidikan akhlak yang baik kepada peserta didik, karena dengan begitu peserta didik akan terbiasa untuk melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan dengan mudah yang dihafalkan akan tetap melekat pada pikiran

⁹⁰ Imam Muslimin, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun*, 20 Mei 2020

mereka dan akan terngiang hingga mereka dewasa. Setelah apel selesai kurang lebih setengah jam kemudian peserta didik masuk kelas masing-masing dilanjutkan dengan doa sebelum belajar dan membaca juz amma atau ayat-ayat pilihan bersama-sama. Kegiatan didalam kelas ini selesai kurang lebih setengah jam, karena kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDI Qurrota A'yun dimulai pada jam 08.00 WIB sehingga satu jam sebelum pembelajaran dimulai merupakan pembiasaan apel pagi.

Adapun dokumentasi untuk memperkuat temuan ini yaitu sebagai berikut.⁹¹



Gambar 4.1 Kegiatan Apel Pagi

b) Tadarus atau Sorogan

Kegiatan Sorogan Al-Quran dan Ngaji dilakukan setiap hari untuk kelas IV-VI setelah kegiatan sholat Dhuhur berjama'ah. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik cinta akan al-Quran dan dapat membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik dan benar. Kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk terbiasa menulis arab atau menulis Al-Quran. Kegiatan ini juga dapat penilaian dari guru dengan menggunakan kartu sorogan. Jadi, ketika peserta didik membaca al-Quran mereka mendapat nilai di kartu mereka masing-masing. Peserta didik melakukan kegiatan sorogan kepada wali kelas masing-masing untuk tempatnya dipersilahkan bagaimana nyamannya ada beberapa wali kelas yang menghendaki dikelas, ada yang di

⁹¹ Dokumentasi SDI Qurrota A'yun Ngunut, 26 Juni 2020

teras kelas dan ada juga yang di aula. Peserta didik yang dianggap sudah lancar atau mahir dalam membaca al-Qur'an mereka tetap tinggal di mushola untuk melakukan sorogan.

Berikut dokumentasi setoran hafalan kepada wali kelas masing-masing pada jam istirahat di teras depan kelas.⁹²



Gambar 4.2 Setoran hafalan

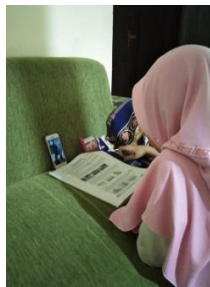
Berdasarkan observasi kepada guru wali kelas 4 secara online pada tanggal 15 Juli 2020 selama pandemi covid-19 tidak menghalangi kegiatan yang ada di SDI Qurrota A'yun Ngunut, untuk pelaksanaah setoran hafalan dilakukan dengan menelepon setiap anak didik dengan hari yang berbeda. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Tatin selaku wali kelas 4 di SDI Qurrota A'yun Ngunut sebagai berikut:

Untuk setoran hafalan kita lakukan dengan menelepon atau dengan mengirimkan video call mbak karena hal ini bertujuan supaya anak tetap bertanggung jawab dengan sesuatu yang harus dikerjakan.

Berikut dokumentasi setoran hafalan kepada wali kelas masing-masing dengan video call pada masa pandemi covid-19.⁹³

⁹² Dokumentasi SDI Qurrota A'yun Ngunut, 26 Juni 2020

⁹³ Dokumentasi Ibu Tatin Selaku Wali kelas 4 15 Juli 2020



Gambar 4.3 Setoran Hafalan selama pandemi

c) Sholat Dhuha

Kegiatan sholat Dhuha di SDI Qurrota A'yun Ngunut dilakukan oleh siswa kelas VI jam 07.00 WIB di mushola. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin sampai Kamis dengan dibimbing oleh bapak/ibu guru wali kelas. Anak-anak dianjurkan dari rumah sudah melaksanakan wudhu sehingga sampai sekolah anak-anak tidak usah wudhu selain yang memang benar-benar batal. Hal ini dilakukan agar tepat bel berbunyi sholat Dhuha segera dimulai. Kegiatan sholat Dhuha di SDI Qurrota A'yun dilakukan sebanyak empat rakaat dengan dua salam. Kemudian setelah itu dzikir bersama dan dilanjutkan dengan pembacaan doa sesudah sholat Dhuha bersama-sama.

Kegiatan ini bertujuan mendidik anak agar terbiasa melaksanakan sholat sunnah dan dapat membentuk siswa lebih tawadhu'. Setelah sholat Dhuha selesai anak-anak melakukan musyafakah dengan imam dan guru pendamping yang ada pada saat sholat Dhuha tersebut namun pada musyafakah dilakukan pada tempat yang berbeda untuk kelas 3,4 dan 5 dilakukan di aula sedangkan untuk kelas 6 dilakukan di mushola ini dikarenakan materi kelas 6 lebih berat daripada kelas 3,4 dan 5. Kemudian setelah Sholat Dhuha anak-anak kelas 3, 4, 5 dan 6 melakukan apel pagi di

depan kelasnya. Hal ini senada dengan wawancara dengan Ibu Saudah sebagai berikut:

Untuk sholat dhuha disini diprogramkan untuk kelas 3,4,5 dan 6 saja mbak, yaitu pada hari jumat setelah bel berbunyi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik anak agar terbiasa melakukan sholat sunah.⁹⁴

Berikut dokumentasi sholat dhuha kelas 3, 4, 5 dan 6 pada jam pertama di mushola.⁹⁵



Gambar 4.4 Sholat dhuha berjamaah

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 Juli 2020 kepada guru selama pandemi covid-19 tidak menghalangi untuk melakukan pembiasaan sholat dhuha. Seperti halnya yang disampaikan ibu Tatin sebagai berikut:⁹⁶

Betul sekali mbak, meskipun pandemi, pembiasaan tetap berlangsung dengan bimbingan orang tua di rumah. Guru juga ikut membimbing dan sebagai bukti telah melaksanakan sholat dhuha, peserta didik mengirimkan gambar kepada wali kelas. Tujuannya agar peserta didik tetap menjalankan kebiasaan yang selama ini sudah dilakukan disekolah. dengan begitu anak-anak akan belajar tanggung jawab dan tidak enak-enak atau malas-malasan dirumah.

⁹⁴ Ibu Saudah, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Qurrota A'yun*, 31 Mei 2020

⁹⁵ Dokumentasi SDI Qurrota A'yun Ngunut, 26 Juni 2020, 20 Juni 2020

⁹⁶ Ibu Saudah, *Wawancara Wali kelas 4 SDI Qurrota A'yun*, 03 Juni 2020

Berikut dokumentasi sholat dhuha yang dilaksanakan dirumah.⁹⁷



Gambar 4.5 Sholat Dhuha dirumah

d) Hafalan Juz amma (Tahfidz)

Tahfidz yang diprogramkan di SDI Qurrota A'yun Ngunut ada dua yakni tahfidz wajib dan tahfidz khusus. Setiap hari peserta didik diwajibkan untuk setoran ayat kepada wali kelas masing-masing dikarenakan kelas VI di targetkan untuk bisa hafal juz amma hingga surat an-naba'.

Berikut dokumentasi lomba tahfidz antar kelas di mushola.⁹⁸



Gambar 4.6 Lomba Tahfidz

⁹⁷ Dokumentasi SDI Qurrota A'yun, 21 Juni 2020

⁹⁸ Dokumentasi SDI Qurrota A'yun, 20 Juni 2020

e) Sholat Duhur Berjamaah

Sholat Duhur berjamaah dilaksanakan di SDI Qurrota A'yun pada jam istirahat kedua yaitu setelah jam makan. Sholat Duhur untuk kelas I-II dilakukan di depan teras kelas dengan bacaan dibaca keras bersama-sama. Dua orang guru mendampingi dibelakang bertugas membimbing gerakan sholat dan memberi pembetulan pada anak. Sebelum dilakukan sholat duhur anak-anak sambil duduk di depan teras membaca doa-doa dan ayat pilihan bersama-sama. Kemudian juga ada yang adzan dan iqomah secara bergilir bagi anak laki-laki setiap harinya. Sesudah itu membaca dzikir dan kemudian anak kelas bawah berkemas untuk pulang.

Tujuan pembetulan gerakan dan bacaan sholat Duhur di kelas bawah yakni agar anak-anak terlatih benar dalam melakukan gerakan sholat tidak hanya bacaannya yang benar melainkan bagaimana cara duduk tahiyat awal, cara sujud yang benar dan lain-lain. Hal ini merupakan salah satu bentuk penguatan budaya religius bagi anak karena di sekolah setiap harinya sudah diterapkan pelaksanaan sholat maka diharapkan anak-anak menerapkannya dalam sehari-hari di rumah.

Hal ini dikuatkan dengan wawancara dengan guru PAI di SDI Qurrota A'yun yakni:

Kalau masih kelas I-III kebijakan sholat duhur disini pada taraf pembelajaran mbak, jadi anak-anak dilatih setiap harinya bacaan sholat dibaca dengan keras dan gerakan sholat dibetulkan agar nanti jika sudah besar anak akan tau gerakan sholat yang baik dan benar dan anak diharapkan juga menerapkan dirumah dengan didampingi oleh orang tua.⁹⁹

⁹⁹ Ibu Saudah, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Qurrota A'yun*, 31 Mei 2020

Kegiatan sholat Dhuhur berjamaah bagi kelas IV-VI dilakukan di mushola setelah selesai jam makan. Mereka bergegas menuju mushola dan mengantri mengambil air wudhu. Kegiatan pembiasaan mengantri disini juga merupakan salah satu bentuk sikap akhlakul karimah karena anak yang tidak memiliki akhlak yang baik pasti dia tidak akan sabar untuk mengantri maka dari itu disini anak-anak juga dibiasakan untuk membudayakan antri dan menghargai teman yang lebih dulu agar mereka terlatih hingga dewasa kelak. Seketika Adzan selesai dikumandangkan, maka anak-anak dengan dibimbing oleh guru yang bertugas menjadi imam sholat membaca doa selesai adzan bersama-sama dengan keras. Kemudian semua berdiri dan membaca niat sholat sunnah Qobliyah dengan suara lantang bersama-sama, dan dilanjut dengan sholat dua rakaat. Membaca sholawat dan surat An-Nas dan semua kembali berdiri kembali.

Imam sholat memberi motivasi agar mengikuti sholat Dhuhur dengan Khusyu'. Usai sholat Dhuhur membaca Dzikir bersama dan kemudian doa. Mereka dengan terlihat sudah terbiasa langsung berdiri untuk melaksanakan sholat sunah Ba'diyah dengan niat sholat dibaca dengan lantang bersama-sama. Kegiatan sholat Dhuhur inilah yang sudah menjadi rutinitas di SDI Qurrota A'yun Ngunut yang bertujuan untuk mendidik anak membiasakan sholat berjamaah, sholat tepat waktu, sholat dengan khusu', serta terbiasa melakukan sholat sunah, terbiasa membaca dzikir usai sholat sholat, terbiasa membaca doa setelah adzan, terbiasa untuk mengantri

dalam segala hal, dan terbiasa memohon atau meamanjatkan doa kepada Allah sehingga nilai-nilai akhlakul karimah anak akan tertanamkan melalui rutinitas keagamaan.

Berikut dokumentasi sholat dzuhur berjamaah kelas IV-VI yang berada di mushola.¹⁰⁰



Gambar 4.7 Sholat Dzuhur Berjamaah

2. Program Kegiatan Mingguan

a) Yasinan dan Tahlil

Kegiatan yasin tahlil dilakukan di SDI Qurrota A'yun Ngunut pada hari Jumat pagi setelah apel pagi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini dimulai dengan hidayah al-Fatihah kemudian tawasul dipimpin oleh anak laki-laki kelas enam yang dijadwalkan secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh peserta didik mampu untuk mengimami yasin tahlil ketika lulus nanti. Berikut penuturan Kepala Sekolah terkait dengan kegiatan yasin tahlil:¹⁰¹

Yang mengimami yasin tahlil disini adalah anak-anak, dengan harapan setelah keluar dari sekolah ini nantinya dapat memimpin Yasin Tahlil. Dengan pembelajaran mengimami yasin tahlil dengan teman-temannya anak akan terbiasa

¹⁰⁰ Dokumentasi SDI Qurrota A'yun Ngunut, 26 Juni 2020

¹⁰¹ Imam Muslimin, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun*, 20 Mei 2020

menjadi pemimpin yasin tahlil maka dengan sendirinya akan tertanam pada dirinya sikap berani dan bisa dalam mengimami tahlil di masyarakat kelak. Jadi, selain mendidik anak untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan yasinan ini kita biasakan anak mengimaminya.

Rutinitas ini berlangsung dengan tertib setiap hari jum'at. Seluruh peserta didik di SDI Qurrota A'yun dengan tertib selalu bersiap-siap untuk bergegas menuju mushola. Membawa buku yasin kecil. Dengan begitu, anak akan terus terbiasa untuk membaca surat yasin sehingga bisa menjadi bekal dasar bila kembali ke masyarakat kelak.

Berikut dokumentasi kegiatan yasin dan tahlil yang berada di mushola.¹⁰²



Gambar 4.8 Yasin dan Tahlil

Pandemi covid-19 tidak menghalangi untuk melakukan pembiasaan membaca yasin pada setiap jumat. Seperti halnya yang disampaikan ibu Tatin sebagai berikut:¹⁰³

Meskipun pandemi namun anak-anak tetap melaksanakan kegiatan yasinan dirumah mbak, meskipun dilakukan dengan membaca yasin sendiri hal ini sudah termasuk menjaga kebiasaan yang baik meskipun dirumah aja.

¹⁰² Dokumentasi SDI Qurrota A'yun, 20 Juni 2020

¹⁰³ Ibu Saudah, *Wawancara Wali kelas 4 SDI Qurrota A'yun*, 03 Juni 2020

Berikut dokumentasi membaca yasin dirumah selama pandemi covid-19.¹⁰⁴



Gambar 4.9 Membaca Yasin dirumah

b) Jum'at Infaq atau amal

Salah satu program pembentukan akhlakul karimah di SDI Qurrota A'yun Ngunut melatih anak untuk berbagi dengan rutin yakni melaksanakan Jum'at infaq. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat pagi usai kegiatan yasin tahlil dengan ketua kelas mengambil kotak amal dan mengedarkannya kepada teman-temannya di kelas.

Kegiatan ini dilakukan anak dengan senang hati karena sudah terlatih dan terbiasa dengan kegiatan ini. Bapak/Ibu guru tidak meminimalkan infaq yang harus dikeluarkan, bapak/ibu guru memberi membiarkan anak untuk berlatih ikhlas dengan sekecil harga dari yang dikeluarkan untuk berinfaq.

c) Kajian Kitab Akhlakul Banin

Kegiatan Ngaji kitab Akhlakul Banin dilakukan di SDI Qurrota A'yun Ngunut pada hari Jumat setelah melaksanakan sholat Jumat. Melalui

¹⁰⁴ Dokumentasi SDI Qurrota A'yun, 21 Juli 2020

mengaji kitab ini, anak setidaknya akan tahu akhlak terhadap Allah, sesama, kedua orang tua dll. Dalam kitab ini, pendidikan akhlak yang diterapkan para siswa diklasifikasikan menjadi dua. Pertama akhlak kepada Allah dan Rasulullah, kedua akhlak kepada sesama manusia ini dibagi lagi kedalam akhlak kepada orang tua, guru, saudara, teman, kerabat, dan tetangga.

Kegiatan ini dapat membentuk karakter anak-anak terkait penanaman konsep karena dalam kegiatan ngaji ini terdapat nilai-nilai akhlak yang dikaji didalamnya, misalnya akhlak amanah, disiplin, menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial meliputi sopan santun, menghormati orang lain, akhlak kepada orang tua dll. Semua dikaji dan di kasih contoh penerapan dan keutamaannya sehingga dalam diri anak akan tertanam konsep bagaimana anak dapat berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Berikut penuturan Waka Kurikulum terkait kajian kitab sebagai berikut:¹⁰⁵

Iya mbak, dengan mengaji kitab ini memang salah satunya untuk menanamkan konsep akhlakul karimah pada anak, karena didalamnya mengkaji tentang akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia sehingga melalui kegiatan ngaji ini kita berusaha menanamkan pengetahuan tentang akhlak agar dalam prakteknya anak akan lebih yakin dan dimanapun tempatnya akan berbuat dengan akhlak yang baik dan memiliki akhlakul karimah sesuai ajaran Al-Quran.

Berdasarkan penuturan dari Waka Kurikulum di atas, dapat diperoleh informasi bahwa dengan melalui kegiatan ngaji akhlakul banad dan akhlakul banin, SDI Qurrota A'yun berusaha untuk menanamkan konsep pengetahuan peserta didik tentang berakhlak baik kepada Allah dan sesama

¹⁰⁵ Siti Saudah, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Qurrota A'yun*, 31 Mei 2020

manusia sesuai dengan kitab yang dikaji sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam akhlak yang menjadikan peserta didik untuk tetap selalu memiliki akhlak seperti yang diajarkan Al-Quran dan sunnah Rosul.

Berikut dokumentasi kegiatan ngaji kitab akhlakul banad yang berada di aula.¹⁰⁶



Gambar 4.10 Ngaji Kitab Akhlakul Banad

d) Ekstrakurikuler Keislaman

Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak sebagai sarana dalam mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif. Selain itu pun dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadikan siswa saling kenal mengenal satu sama lain tidak hanya dalam satu sekolah saja, tetapi juga lintas sekolah, lintas daerah, bahkan lintas negara. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini selain wadah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan juga bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar peserta didik.

Berikut dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler keislaman yang berada di mushola.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Dokumentasi SDI Qurrota A'yun Ngunut, 26 Juni 2020



Gambar 4.11 Kegiatan ekstrakurikuler sholawat

3. Program Kegiatan Tahunan

a) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam di SDI Qurrota A'yun Ngunut diantaranya yaitu Isra'mi'raj, idhul Adha, Maulid Nabi Muhammad, Tahun Baru Islam, dll. Kegiatan PHBI bertujuan untuk memperingati hari besar Islam, sehingga anak didik juga akan mengetahui makna di balik sejarah hari besar Islam tersebut. Ketika mengadakan acara peringatan tersebut pihak sekolah akan mengisi ceramah mengenai sejarah Islam tentang hari besar tersebut, sehingga berkesan dan menjadikan anak mengerti arti dibalik peringatan acara tersebut.

Berikut dokumentasi kegiatan PHBI yang rutin dilakukan setiap tahun sekali.¹⁰⁸



Gambar 4.12 Kegiatan PHBI

¹⁰⁷ Dokumentasi SDI Qurrota A'yun Ngunut, 26 Juni 2020

¹⁰⁸ Dokumentasi SDI Qurrota A'yun Ngunut, 26 Juni 2020

b) Pondok Ramadhan

SDI Qurrota A'yun pada bulan Ramadhan menyelenggarakan kegiatan yang rutin selalu dilakukan yakni kegiatan Pondok Ramadhan. Pondok Ramadhan dikemas dengan format Lomba kekompakan, menumbuhkan motivasi dan tadarus Al-quran. Pondok Ramadhan dilaksanakan selama 2 hari diikuti oleh seluruh siswa kelas 4-6 SD Islam Qurrota A'yun. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan sekolah sudah melakukan publikasi yang disampaikan satu minggu sebelumnya, baik melalui pamflet ataupun publikasi langsung, dengan harapan seluruh siswa bisa berpartisipasi dan mempersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya.

Hari pertama, kegiatan dimulai pukul 07.00- 08.00 WIB diawali dengan persiapan tempat untuk Mukim selama Pondok Ramadhan berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan acara pembukaan yang langsung dibuka oleh Ustadz dan Ustadzah SDI Qurrota A'yun. Kemudian dilanjutkan kontrak forum dan persiapan untuk sholat Jum'at untuk yang akhi sedangkan yang ukhti sholat dhuhur. Kegiatan sore akan dimulai setelah apeserta didik melakukan istirahat yakni pukul 14.00-15.30 WIB, para santriwan dan santriwati kelas 4 dikasih materi wudhu, rukun dan syarat sholat, untuk yang santriwan dan santriwati kelas 5-6 dikasih materi Haid dan Istiqadho. Pada pukul 15.30-17.45 WIB acara MANTABU (Mandi, Tausiyah dan Bukber). Seperti pada tahun sebelumnya ketika pondok ramadhan. Puluhan Alumni SDI Qurrota A'yun juga menyempatkan diri untuk menegok adik-adiknya yang sedang melaksanakan kegiatan pondok ramadhan. Dalam kunjungan

alumni ke SDI Qurrota A'yun juga diadakan *Talk Show* tentang kenangan dan motivasi agar semangat belajar.

Hari ketiga, kegiatan dimulai pukul 05.30-08.00 WIB senam pagi dan mandi, pukul 08.00-09.00 WIB *packing* dan bersih-bersih. 09.30-10.00 WIB penutupan pondok ramadhan yang langsung ditutup oleh kepala SDI Qurrota A'yun. Ketika ditanya respon santiwan dan santriwati terhadap kegiatan ini, cukup memuaskan dan banyak hal yang didapatkan dari kegiatan pondok ramadhan ini. Tak hanya mengasah kemandirian, kedisiplinan, tetapi juga dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk menahan hawa nafsu dengan melaksanakan puasa ramadhan. Kegiatan ini juga mengajarkan pada peserta didik untuk tahu makna dari puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, tujuan dari puasa dan lain-lain. Selain itu, melalui kegiatan pondok ramadhan ini melatih peserta didik kekompakan dan kebersamaan antara satu lain lebih terasa dan bermakna.

Berikut dokumentasi kegiatan pondok romadhon yang rutin dilakukan setiap tahun sekali.¹⁰⁹



Gambar 4.13 Kegiatan Pondok Romadhon

¹⁰⁹ Dokumentasi SDI Qurrota A'yun Ngunut, 26 Juni 2020

2. Proses dalam Membentuk Akhlakul Karimah melalui Penguatan Budaya Religius

Strategi guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SDI Qurrota A'yun Ngunut yakni melalui kegiatan pembiasaan yang sudah terprogramkan, melalui uswah hasanah bapak/ibu guru, melalui motivasi, pemberian pengetahuan melalui pelajaran maupun ngaji kitab akhlakul banad, pemberian hukuman yang bernuansa mendidik yakni dengan sistem poin dan bentuk hukuman bernuansa islami, melalui buku penghubung merupakan bentuk kerjasama dengan orang tua wali dalam membimbing setiap kegiatan peserta didik.

a. Pembiasaan yang bernuansa Islami.

Pembiasaan merupakan strategi yang cukup berperan besar dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. SDI Qurrota A'yun Ngunut menggunakan kegiatan pembiasaan rutin setiap harinya dalam menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik. Sebagaimana penuturan Waka Kurikulum terkait dengan pembiasaan sebagai berikut:¹¹⁰

Pembiasaan Islami memang menjadi dasar pembentukan Akhlakul karimah disini dengan tujuan anak akan terbiasa melakukan hal baik apabila dikerjakan secara terus menerus. Dengan begitu, anak akan terbiasa menerapkan pada keseharian juga, jadinya anak-anak akan mengerti adab yang baik itu seperti apa. Kemudian pembiasaan Islami yang dilakukan rutin setiap yaitu menerapkan sholat bersama kalau mulai kelas 1 2 dan 3 itu masih pembetulan bacaannya jadi anak-anak sholat dengan suara yang keras. Selanjutnya, pembiasaan doa-doa misalnya pada jam istirahat kedua disini ada makan siang maka ada salah satu guru yang mendampingi dikelas membimbing

¹¹⁰ Siti Saudah, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Qurrota A'yun*, 31 Mei 2020

anak-anak mengenai adab makan, makan tidak boleh sambil bergurau dengan temannya, jika anak terbiasa melakukan doa dengan tertib maka di rumah anak pun juga akan terbiasa.

Berdasarkan penuturan Waka Kurikulum di atas, dapat diperoleh informasi bahwa salah satu strategi yang digunakan dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik yaitu melalui kegiatan- kegiatan pembiasaan. Melalui pembiasaan yang diterapkan dalam setiap harinya maka peserta didik akan dengan terbiasa menerapkannya baik dalam kegiatan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Berikut hasil observasi yang peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian online dari metode pembiasaan yang diterapkan di SDI Qurrota A'yun Ngunut sebagai berikut:

Kegiatan pembiasaan bersalaman ini setiap pagi dilaksanakan oleh guru piket sejumlah kurang lebih dua orang dengan berjejer menyambut kedatangan peserta didik maupun guru yang tidak piket pada hari tersebut sambil memberi senyum manis dan mengucapkan “ *Assalamualaikum wr.wb*” terlihat ada beberapa guru menegur peserta didik yang tidak mengucapkan salam.¹¹¹

Hasil temuan ini diperkuat dengan bukti dokumentasi berikut ketika bapak/ibu guru melakukan pembiasaan setiap harinya.¹¹²



Gambar 4.14 Kegiatan Pembiasaan

¹¹¹ Observasi dengan guru SDI Qurrota A'yun Ngunut pada tanggal 06 Juni 2020.

¹¹² Dokumentasi SDI Qurrota A'yun Ngunut, 20 Juni 2020

b. Pemberian Hukuman atau *Reward*

Salah satu strategi di SDI Qurrota A'yun Ngunut selanjutnya dalam membentuk akhlakul karimah yaitu pemberian hukuman dan teguran. Ketika ditemui peserta didik yang membuat kekacauan ketika sholat berjamaah, ketika tidak mengerjakan PR dan ketika melakukan kesalahan melanggar tata tertib serta ketahuan berkata kotor maka guru dapat menggunakan hukuman ke arah yang mendidik. SDI Qurrota A'yun Ngunut menggunakan sistem poin, kesalahan-kesalahan yang peserta didik lakukan sudah ada ketentuan poin tersendiri yang ditempelkan di dinding kelas. Sehingga ketika peserta didik melakukan kesalahan maka guru dapat memberikan poin dan jika poin tersebut sudah genap sepuluh maka peserta didik akan mendapat hukuman yang diberikan oleh guru.

Hukuman yang diterapkan di SDI Qurrota A'yun Ngunut cukup unik, yaitu menulis ayat al-Qur'an atau menulis surat yang peserta didik belum hafal. Apabila peserta didik di lain waktu melanggar lagi akan mendapat dapat hukuman lagi menulis surat lagi sebanyak 5 kali atau sesuai kebijakan guru. Efek hukuman tersebut secara tidak langsung akan berdampak positif pada peserta didik yakni peserta didik akan mudah hafal selain itu peserta didik juga terlatih untuk menulis Arab. Hal itu juga yang mendasari peserta didik untuk terlatih bertanggung jawab dan disiplin

dalam segala yang mereka lakukan. Berikut penuturan Waka Kesiswaan yang sesuai terkait dengan hukuman:¹¹³

Hukuman yang diterapkan disini sistemnya poin, jadi ketika ada anak melakukan kesalahan maka guru langsung memberikan poin. Jika sholat kok rame, guru langsung memberi kebijakan yaitu poin sesuai kesalahannya, nanti jika poinnya sudah terkumpul maksimal 10 maka akan ada hukuman berupa menulis surat atau ayat yang mereka belum hafal. Kalau dihukum suruh berlari lapangan hanya mendapat capek dan rata-rata anak itu nggak kapok. Tapi dengan dihukum menulis alfatimah sebanyak 5 kali karena membuat gaduh saat sholat berjamaah rata-rata anak-anak malah kapok dan tidak mengulanginya kembali. Disini sistemnya poin mbak, jadi ketika ada anak melakukan kesalahan maka guru langsung memberikan poin. Jika sholat kok rame, guru langsung memberi kebijakan yaitu poin sesuai kesalahannya, nanti jika poinnya sudah terkumpul maka akan ada 10 ada sanksi menulis surat apa gitu.

Berdasarkan pernyataan Waka Kesiswaan di atas, dapat diperoleh informasi bahwa pemberian hukuman berupa menulis surat sangat efektif diberikan kepada peserta didik daripada pemberian hukuman berupa fisik. Hukuman dapat membuat peserta didik disiplin apabila hukuman itu bersifat mendidik dan berdampak positif bagi peserta didik. Jadi, tidak sekedar menghukum tanpa ada nilai dari tujuan menghukum tersebut. Hal ini sesuai dengan penuturan Kepala Sekolah terkait dengan hukuman sebagai berikut:¹¹⁴

Melatih anak untuk melenturkan menulis arab, misalnya anak kelas 1 hukumannya menulis surat yang pendek-pendek sedangkan untuk kelas atas surat yang sudah agak panjang. Dengan adanya sanksi anak akan jera dan menjadi disiplin. Kuncinya yaitu konsisten, semisal pada waktu sholat dhuhur kok ramai nanti saya suruh membacar istigfar

¹¹³ Rofi'atul Mahmudah, *Wawancara Waka Kesiswaan SDI Qurrota A'yun*, 02 Juni 2020

¹¹⁴ Imam Muslimin, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun*, 20 Mei 2020

sepulang sekolah, maka guru juga harus benar-benar memberi hukuman, tidak sekedar bicara saja. Sehingga anak tidak akan menyepelekan hal tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diperoleh informasi bahwa penerapan hukuman seperti ini dirasa lebih efektif dari pada hukuman yang bersifat fisik seperti jeweran atau cubitan terhadap peserta didik. Harapan dari penerapan hukuman ini adalah semoga seluruh kegiatan di sekolah bisa berjalan dengan lancar dan peserta didik bisa meraih prestasi yang memuaskan dengan memiliki akhlakul karimah dalam dirinya.

c. Keteladanan Uswah

Keteladanan bapak/ibu guru dan kepala sekolah merupakan salah satu strategi guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SDI Qurrota A'yun Ngunut. Keteladanan guru dalam bertindak, berbicara, berpakaian menjadi bahan untuk ditiru oleh peserta didiknya. Ketika guru memprogramkan kegiatan kepada peserta didiknya, maka guru di SDI Qurrota A'yun juga harus ikut melaksanakan program tersebut. Misalnya saja, guru melatih peserta didik untuk disiplin datang tepat waktu, maka guru di SDI Qurrota A'yun harus juga melaksanakan program tersebut dengan memberi contoh kepada peserta didik dengan datang tepat waktu yaitu sepuluh menit sebelum bel berbunyi. Memberikan keteladanan dalam melakukan sholat dhuhur berjamaah bersama peserta didik di mushola, memberikan keteladanan dan ikut makan bersama peserta

didik di dalam kelas dan lain sebagainya. Sebagaimana penuturan Waka Kurikulum terkait keteladanan sebagai berikut:¹¹⁵

Uswah hasanah merupakan contoh yang baik sangat penting diterapkan oleh seluruh bapak/ibu guru karena merupakan figur yang dicontoh oleh anak-anak. Seperti contoh pada saat pagi itu guru juga harus datang pagi sebelum jam tujuh kurang sepuluh menit guru sudah harus tiba disekolah, jadi guru mencontohi anak-anak untuk datang tepat waktu, lalu piket anak-anak tidak hanya disuruh saja tetapi guru disini juga ada jadwal piket nyapu bersama anak-anak, jadi guru tidak hanya sekedar ngomong tetapi juga ikut memberi contoh, bapak kepala sekolah sering juga ikut menyapu bersama anak-anak, lalu ketika waktu makan guru juga ikut makan bersama anak-anak membimbing jika anak-anak makan kok sambil ngomong, mengingatkan adab makan, begitu juga kalau salim itu harus dibiasakan pake tangan dua dan yang dicium bukan pipi tetapi *nose* (hidung), kalau pake hidung itu kesannya anak agak membungkuk sehingga melatih sopan santun anak.

Berdasarkan penuturan Waka Kurikulum di atas, dapat diperoleh informasi bahwa keteladanan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik, tanpa adanya keteladanan yang baik dari guru dan kepala sekolah peserta didik tidak akan semangat melakukan program-program yang diadakan di sekolah. Keteladanan yang baik pada peserta didik akan menjadikan guru sebagai figur dan model yang patut untuk dicontoh dengan begitu, dampak positif tidak terjadi pada peserta didik namun juga dirasakan oleh bapak/ibu guru di sekolah.

Hasil wawancara diatas diperkuat akan adanya observasi yang peneliti lakukan secara online kepada guru SDI Qurrota A'yun Ngunut. Berikut hasil observasi dari keteladanan yang diterapkan di SDI Qurrota A'yun Ngunut.

¹¹⁵ Siti Saudah, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Qurrota A'yun*, 31 Mei 2020

SDI Qurrota A'yun dalam setiap harinya sebelum pandemi covid-19 menerapkan bapak/ibu guru agar selalu memberi keteladanan kepada peserta didik dengan cara berangkat lebih awal, bersalaman, mengucapkan salam, berbicara baik, bertingkah laku sopan, dan berpakaian dengan rapi sesuai hari dan mata pelajaran yang diampu bapak ibu guru.¹¹⁶

d. Kerjasama bersama orang tua

Salah satu strategi yang dapat terwujudnya program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah yakni menjalin kerjasama antara guru bersama orang tua. Bentuk kerjasama tersebut yaitu mengisi buku penghubung yang meliputi mengawasi sholat peserta didik ketika berada di rumah dalam bentuk orang tua menandatangani buku penghubung apabila peserta didik sudah melakukan kegiatan yang tertera di penghubung setiap harinya. Sebagaimana penuturan Kepala Sekolah sebagai berikut:¹¹⁷

Anak juga akan dipantau oleh orang tua jika berada dirumah karena kami sudah melakukan kerjasama bersama orang tua. Bagaimana anak disekolah, nanti di rumah ada pengarahan, kalau orang tua ada keluhan bisa disampaikan kepada wali kelas melalui buku penghubung tersebut. Setiap hari orang tua juga harus menandatangani buku penghubung anaknya terkait dengan kegiatan anak di rumah dan pelaksanaan sholat lima waktu. Hal ini dilakukan supaya guru dapat memantau anak didik ketika berada dirumah. Karena jika tidak begitu program ini tidak akan berjalan dengan baik jika anak hanya melaksanakan program ketika hanya disekolah.

Berdasarkan penuturan Kepala Sekolah di atas, dapat diketahui bahwa menjalin hubungan kerja sama antara wali murid sangat diperlukan dalam mengontrol peserta didik ketika berada di rumah. Guru tidak akan

¹¹⁶ Observasi dengan guru SDI Qurrota A'yun, 06 Juni 2020

¹¹⁷ Imam Muslimin, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun*, 20 Mei 2020

tahu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika sedang berada di rumah jika tidak melakukan kerjasama bersama wali murid. Kerjasama bersama wali murid bertujuan untuk memantau peserta didik meski sedang berada di rumah.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru yang ada di SDI Qurrota A'yun bahwasannya selama pandemi guru dan orang tua wali murid melakukan kerjasama dengan cara guru memberikan tugas dan wali murid yang akan memantau peserta didik saat mengerjakan atau melakukan kegiatan tersebut. Berikut pernyataan Ibu Tatin selaku wali kelas 4:¹¹⁸

Kami dan orang tua wali murid selalu melakukan kerjasama mbak apalagi dimusim seperti ini, apabila kita tidak melakukan kerjasama dengan baik bisa jadi anak akan teledor dalam melaksanakan tugas atau bahkan kegiatan karena anak itu tipenya masih harus terus disuruh dan dibimbing. Jarang sekali anak tanpa perintah dapat melakukan tugas dengan baik apalagi dirumah aja seperti ini pasti anak hanya memikirkan bermain saja. Maka hal itu kami terus selalu meminta tolong kepada ayah/bunda untuk terus dan selalu memantau anak-anak.

e. Pengetahuan Konsep Islami

Pemberian pengetahuan mengenai ketauhidan, akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia itu sangat mendukung akhlakul karimah peserta didik. SDI Qurrota A'yun menanamkan konsep pengetahuan peserta didik melalui mata pelajaran, ceramah ketika ada PHBI dan Ngaji kitab. Meskipun sekolah dasar Islam, di sekolah ini terdapat mata pelajaran PAI sendiri, fiqih, akhidah akhlak dan bahasa

¹¹⁸ Wawancara, *Ibu Tatin Wali Kelas SDI Qurrota A'yun*, 20 Juli 2020

Arab. Selain itu, ketika pada pelajaran umum guru sering mengkaitkan pelajaran dengan keislaman.

Kegiatan ngaji kitab Akhlakul Banin dan Banad juga akan berdampak positif pada peserta didik. Karena melalui ngaji kitab ini SDI Qurrota A'yun berusaha menanamkan konsep pengetahuan tentang akhlakul karimah peserta didik, sehingga peserta didik dalam setiap tingkah lakunya berperilaku sesuai akhlak yang sudah dipelajarinya pada kitab akhlakul banin. Sebagaimana penuturan Kepala sekolah terkait dengan penanaman pengetahuan konsep Islami pada peserta didik sebagai berikut:¹¹⁹

Penanaman-penanaman konsep keagamaan anak juga sangat mendukung dalam membentuk akhlakul karimah pada anak. Disini kami berusaha menanamkan konsep pengetahuan anak yang terintegrasi dalam mata pelajaran PAI, Aqidah, Fiqih dan juga pada pelajaran umum guru-guru disini sering saya ingatkan untuk selalu mengkaitkan mata pelajaran umum dengan kebesaran Allah misalnya, rasa bersyukur kita punya anggota badan yang lengkap ketika mengajar IPA misalnya dan lain sebagainya. Selain itu pada hari Jumat anak juga mengaji kitab, hal ini di upayakan agar dalam diri anak tertanam konsep pengetahuan tentang Islam untuk sebagai benteng anak dalam setiap tingkah lakunya.

3. Hasil Penerapan Program Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Gambaran hasil penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di SDI Qurrota A'yun secara keseluruhan sudah memberikan hasil yang cukup baik kepada peserta didik.

¹¹⁹ Imam Muslimin, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun*, 20 Mei 2020

Namun SDI Qurrota A'yun tetap terus berusaha untuk menjadi lebih baik lagi serta menjalin hubungan yang baik kepada orang tua wali murid. Sebagaimana penuturan Waka Kurikulum terkait dengan hasil penguatan budaya religius di SDI Qurrota A'yun sebagai berikut:¹²⁰

Menurut saya hasil program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah sudah ada respon yang cukup baik tetapi kami tetap harus terus berusaha hasil menjadi lebih baik lagi. Peran guru dan orang tua sangat mendukung adanya budaya religius dengan ini sebagai bukti fisik melalui buku penghubung.

Berdasarkan penuturan Waka Kurikulum di atas, dapat diperoleh informasi bahwa melalui kegiatan keagamaan secara tidak langsung dapat menumbuhkan akhlakul karimah kepada peserta didik, namun tidak semua peserta didik memiliki akhlak yang sama, karena dalam diri mereka terdapat akhlak yang berbeda-beda. Namun melalui program penerapan penguatan budaya religius di SDI Qurrota A'yun sudah mendapat mengubah peserta didik dari segi keagamaan, disiplin dalam setiap kegiatan, religius, tanggung jawab, cinta kebersihan, jujur, bersahabat, peduli sosial. Sebagaimana penuturan Kepala Sekolah terkait hasil penguatan budaya religius sebagai berikut:¹²¹

Dalam diri anak itu emosionalnya kan masih naik turun, tergantung lingkungan bagaimana. Sehingga memang akhlak anak-anak itu satu sama lain tidak sama, ada yang dibilangin langsung memberi respon yang baik ada pula yang dibilangin masih tanya dan sama sekali tidak memperhatikan. Tetapi secara umum anak-anak sudah memiliki akhlak positif melalui adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah terprogramkan disini.

¹²⁰ Siti Saudah, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Qurrota A'yun*, 31 Mei 2020

¹²¹ Imam Muslimin, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Qurrota A'yun*, 20 Mei 2020

Berdasarkan penuturan Kepala Sekolah di atas, dapat diperoleh informasi bahwa respon dari setiap individu itu tidak sama. Ada yang memberikan hasil yang berdampak positif namun tidak jarang peserta didik memberikan hasil yang sangat lama. Akhlak peserta didik sudah cukup menunjukkan respon yang baik melalui program kegiatan pembiasaan baik serta kegiatan keagamaan. Tinggal sekolah mengembangkan dan menanamkan pada diri peserta didik.

Pernyataan dari Kepala Sekolah mengenai penerapan penguatan budaya religius di atas, menegaskan bahwa program kegiatan keagamaan serta pembiasaan yang baik cukup memberikan dampak positif pada peserta didik. Dimulai dari kebiasaan baik yang terus dilakukan setiap hari lama kelamaan memberikan dampak kepada diri peserta didik. Program penguatan budaya religius yang ditanamkan di SDI Qurrota A'yun memberikan hasil berdampak positif melalui peserta didik sudah dapat menempatkan diri kapan saat gaduh dan kapan saat harus diam, peserta didik lebih disiplin, peserta didik peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan dengan kebiasaan yang baik yang terus dilakukan lambat laun akan terlihat perubahan baik terhadap peserta didik.

C. Paparan dan Analisis Data Situs dua SDI Ar-Rohmah Balesono

1. Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Akhlakul Karimah

a. Tujuan Penguatan Budaya Religius

Pada jaman sekarang banyak orang tua lebih hati-hati dalam memilih sekolah untuk buah hati mereka. Tentunya hal ini sangatlah wajar mengingat demi kesuksesan anak mereka kelak nanti. Salah satu pilihan orang tua saat ini, ialah dengan memasukan anak mereka ke lembaga pendidikan yang berbasis agama. Tentu ada beberapa alasan yang menyebabkan mereka cenderung untuk memilih sekolah yang berlandaskan Islam. Para orang tua memiliki harapan yang sangat besar untuk generasi anak Indonesia selanjutnya, mereka berharap bahwasannya anak tidak hanya pintar dalam bidang akademik namun juga memiliki sikap yang baik, memiliki sopan santun serta memiliki rasa peduli terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan tujuan Kepala Sekolah yakni.¹²²

Keinginan untuk mewujudkan anak didik yang tidak cuma pandai atau menguasai ilmu umum saja namun juga mampu menguasai ilmu agama sekaligus punya karakter yang kuat yakni akhlakul karimah.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Waka Kurikulum SDI Ar-Rohmah bahwa tujuan dari menerapkan penguatan budaya religius di SDI Ar-Rohmah agar peserta didik memiliki akhlakul karimah karena itu sangat penting serta diharapkan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum SDI Ar-Rohmah.¹²³

¹²² Samsul Huda, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Ar-Rohmah*, Sabtu 30 Mei 2020

¹²³ Sunarsih, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Ar-Rohmah*, Senin 18 Mei 2020

Agar terwujudnya anak-anak yang memiliki akhlakul karimah yang sangat penting memiliki ilmu pengetahuan yang sangat luas dan belajar dengan senang hati sesuai dengan motto kami menjadikan anak-anak berbudaya religius.

Pernyataan Waka Kurikulum di atas, menegaskan bahwa peserta didik diharapkan mampu bersikap baik dan memiliki ilmu pengetahuan yang cukup. Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan SDI Ar-Rohmah sebagai berikut:¹²⁴

Kita berada di era modern dimana teknologi yang semakin canggih, kurangnya akhlak terpuji yang dapat ditunjukkan oleh anak-anak kepada orang yang lebih tua maka dari itu tujuan kami dalam menerapkan penguatan budaya religius di sekolah yakni untuk membentuk karakter anak yang berkakhlakul karimah dan berbudaya religius.

Pada zaman sekarang kita dihadapkan pada minimnya akhlak anak-anak kepada orang yang lebih tua dari mereka. Banyak anak yang kurang memiliki sopan dan santun pada saat berbicara kepada yang lebih tua. Hal itu didasari dengan kurangnya penguatan budaya religius dalam diri mereka. Tidak sedikit anak yang bersikap baik hanya disekolah namun ketika berada dirumah mereka kurang menerapkan akhlak yang sudah diajarkan disekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDI Ar-Rohmah yakni:¹²⁵

Tujuan dari penerapan penguatan budaya religius agar peserta didik menjadi insan kamil yang berakhlak karimah baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Pernyataan Guru Agama Islam di atas, menegaskan bahwa penerapan penguatan budaya religius kepada peserta didik dilakukan tidak hanya

¹²⁴ Fuadus Sholihin, *Wawancara Waka Kesiswaan SDI Ar-Rohmah*, Selasa 02 Juni 2020

¹²⁵ Isnamun Farida, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Selasa 09 Mei 2020

disekolah namun juga diterapkan ketika berada dirumah maupun berada di lingkungan masyarakat. Minimnya kepedulian anak terhadap hal sekitar, tidak mampu menerapkan sikap sopan santun karena pengaruh era modern yang berkembang cukup pesat pada saat ini. Orang tua sangat menaruh harapan yang cukup besar terhadap lembaga karena orang tua tidak lagi sanggup menasehati anak karena lebih sering anak megacuhkan selain itu, hampir separuh hari peserta didik menghabiskan waktu disekolah. Hal ini lah yang melatar belakangi SDI Ar-Rohmah menerapkan penguatan budaya religius di sekolah. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan:¹²⁶

Pada saat ini kita tahu bahwa moral dan akhlak karimah peserta didik sangat menurun akibat pergaulan bebas diluar sana. Peserta didik kurang memiliki rasa hormat kepada guru dan orang tua. Padahal kita tau bahwa orang tua adalah orang yang sangat penting dalam kehidupan kita. Banyaknya perilaku yang kurang terpuji yang dilihat anak melalui media sosial yang akhirnya dengan mudah ia tirukan. Kebanyakan orang tua juga kurang menerapkan pembiasaan baik contohnya mengajak anak untuk beribadah.

Apa yang disampaikan oleh Fuadus Sholihin memberikan gambaran bahwa generasi yang kita butuhkan saat ini bukan generasi yang hanya unggul dalam bidang akademik saja namun juga harus memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran yang di perintah oleh agama kita. Melahirkan generasi sholeh dan sholihah tidak mudah banyak tantangan yang harus dihadapi apalagi di era millenial pada saat ini. Setidaknya, sekolah berupaya dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik mampu sedikit banyak melahirkan

¹²⁶ Fuadus Sholihin, *Wawancara Waka Kesiswaan SDI Ar-Rohmah*, Selasa 02 Juni 2020

generasi yang tidak hanya luas ilmu pengetahuan saja melainkan juga sopan santun terhadap yang lebih tua yang dapat membentuk akhlakul karimah dalam diri peserta didik.

b. Konsep Program Penerapan Penguatan Budaya Religius

Konsep dalam penguatan budaya religius adalah adanya pembiasaan serta keteladanan di sekolah. Pembiasaan sangat berpengaruh besar untuk mengembangkan akhlakul karimah kepada peserta didik untuk menjadi lebih baik, serta keteladanan merupakan pencontohan dari seorang guru yang merupakan model peserta didik di sekolah. Selain pembiasaan dan keteladanan, untuk menanamkan nilai-nilai religius dengan memberikan pengertian dan penjelasan pentingnya budaya religius ditanamkan sejak dini serta memberikan nilai-nilai religius yang dapat ditanamkan pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penuturan Waka Kesiswaan sebagai berikut:¹²⁷

Konsep program penguatan religius dapat dilaksanakan dengan memberikan pengertian dan penjelasan pentingnya budaya religius sejak dini, memberikan kegiatan yang bersifat praktik atau dilakukan sehari-hari, melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik serta mengajari anak makna suri tauladan kepada bapak atau ibu guru.

Pernyataan Waka Kesiswaan tersebut menegaskan bahwa budaya religius sangat penting untuk dilakukan sejak dini. Budaya religius akan mudah terlaksana apabila kita memberikan pengertian kepada peserta didik sejak dini bagaimana pentingnya menanamkan budaya religius dalam diri peserta didik. Pembiasaan-pembiasaan yang bernilai religius perlu ditanamkan kepada peserta didik supaya peserta didik terlatih dalam

¹²⁷ Fuadus Sholihin, *Wawancara Waka Kesiswaan SDI Ar-Rohmah*, Selasa 02 Juni 2020

melakukan sikap yang baik. Pembiasaan-pembiasaan itu tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, namun sebagai guru pun juga harus melakukan pembiasaan baik itu karena guru merupakan contoh yang real yang ditiru oleh para peserta didik. Hal itu sesuai dengan penuturan Waka Kurikulum SDI Ar-Rohmah yakni:¹²⁸

Melalui pembiasaan baik dari pengajar, TU dan bapak ibu guru dari SDI Ar-Rohmah dan melalui keteladanan dengan memberikan contoh sikap yang baik maupun kerjasama dengan orang tua agar kita mampu mewujudkan budaya religius dengan baik.

Pembiasaan yang baik bernilai religius memang tidak hanya wajib dilakukan oleh peserta didik. Guru sebagai contoh tauladan yang baik juga harus melaksanakan pembiasaan yang diajarkan pada peserta didik, dengan begitu peserta didik akan mudah melakukan pembiasaan yang baik itu. Pembiasaan yang baik syang dimaksud yakni pembiasaan bertutur kata sopan, pembiasaan melakukan sholat berjamaah dengan tertib dan pembiasaan keteladanan yang sudah diajarkan disekolah. hal ini diperkuat oleh penuturan Kepala Sekolah SDI Ar-Rohmah yakni:¹²⁹

SDI Ar-Rohmah sudah melaksanakan konsep pembiasaan yang baik dengan ditunjang oleh program keagamaan. Pembiasaan itu tentunya tidak hanya peserta didik yang melaksanakan namun saya pun mewajibkan kepada para bapak/ibu guru serta tenaga pendidikan dan karyawan yang bekerja di SDI Ar-Rohmah juga ikut melaksanakan pembiasaan itu. Tujuan saya bahwasannya tenaga kependidikan pun ikut melakukan pembiasaan agar anak-anak dengan mudah menanamkan nilai-nilai religius dalam dirinya. Tidak ada kebimbangan pada saat melakukan pembiasaan baik itu. Jika ada satu saja yang tidak melaksanakan dan ada anak yang mengetahui bisa jadi anak yang sudah mulai

¹²⁸ Sunarsih, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Ar-Rohmah*, Senin 18 Mei 2020

¹²⁹ Samsul Huda, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Ar-Rohmah*, Sabtu 30 Mei 2020

melakukan pembiasaan baik akan goyah dan ragu dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang bernilai religius hanya ada beberapa yang mereka lihat tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru. Maka dari itu, untuk menghindari hal tersebut saya mewajibkan seluruh guru dan karyawan untuk melaksanakan pembiasaan agar mudah ditiru oleh anak-anak.

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut memberikan penegasan bahwa untuk terwujudnya budaya religius disekolah seluruh warga sekolah baik guru, tenaga kependidikan, dan karyawan perlu melakukan pembiasaan baik bernilai religius tersebut. Hal itu bertujuan supaya peserta didik dengan mudah menanamkan pembiasaan yang baik dengan melihat bahwa disekitar baik bapak/ibu guru dan karyawan melaksanakan pembiasaan yang baik yang perlu dicontoh dan ditanamkan oleh para peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan dengan mudah menanamkan hal baik didalam dirinya.

c. Bentuk Program Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Akhlakul Karimah

SDI Ar-Rohmah merupakan sekolah yang berbasis Islam di desa Balesono. Peneliti mengadakan wawancara tentang bentuk-bentuk program penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul kaimah di SDI Ar-Rohmah. Berikut penuturan Kepala Sekolah mengenai gambaran secara umum program penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah:¹³⁰

Program pembiasaan setiap hari yang dilakukan di SDI Ar-Rohmah yaitu anak-anak datang sudah disambut oleh bapak/ibu guru yang bertugas didepan gerbang untuk berjabat tangan. Anak-anak wajib menyapa bapak/ibu guru dengan bahasa yang

¹³⁰ Samsul Huda, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Ar-Rohmah*, Sabtu 30 Mei 2020

sopan. Disini program tahfidz, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari. Kalau program mingguan setiap jum'at dilaksanakan pembacaan yasin dan tahlil secara berjamaah dimushola SDI Ar-Rohmah, ada Qiro'atul qur'an dan infaq setiap jumat. Program setiap bulan sekali mengadakan sholawatan di rumah anak-anak secara bergiliran namun program ini khusus untuk anak kelas 4, 5 dan 6.

Berdasarkan penuturan Kepala Sekolah di atas, dapat diketahui bahwa lembaga SDI Ar-Rohmah merupakan salah satu lembaga yang berusaha mengedepankan akhlakul karimah. Akhlakul karimah terimplementasi pada proses pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstra umum maupun agama di luar jam pelajaran. Bentuk kegiatan tersebut diantaranya dengan membudayakan bermushafahah dengan bapak/ibu guru ketika tiba di sekolah, berdoa dan membaca surat-surat pendek yang dipimpin bapak/ibu jam pertama, sholat Dhuha, yasin tahlil, istighosah, tahfidz dan sholat Dhuhur berjamaah.

Kegiatan-kegiatan religius yang sudah menjadi budaya sekolah tersebut memang sengaja dirancang agar tercipta akhlakul karimah pada diri peserta didik yang kelak peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep saja melainkan praktik keagamaan dan terbiasa bertindak sesuai ajaran agama Islam. Hal ini senada dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Waka Kurikulum SDI Ar-Rohmah yakni:¹³¹

Bentuk-bentuk program budaya religius disini lumayan banyak mbak, kaitanya dalam rangka pembentukan akhlakul karimah anak diantaranya ada sholat Dhuha, yasin tahlil, hafalan surat pendek, asmaul husna, doa sehari-hari beserta hadist-hadist, sholat dhuhur berjamaah, PHBI, pondok ramadhan, Tahfidz khususnya kelas I dan IV mbak, lalu ada juga pembinaan qiro'at

¹³¹ Sunarsih, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Ar-Rohmah*, Senin 18 Mei 2020

tapi tidak dilakukan pada jam sekolah mbak tapi hanya beberapa anak dimushola.

Berdasarkan hasil wawancara di SDI Ar-Rohmah tersebut, bentuk-bentuk program budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah diantaranya sebagai berikut:

1) Sholat Dhuha

Sholat Dhuha dilakukan setiap hari untuk kelas I - VI, setelah bel berbunyi anak-anak baik putra maupun putri segera menuju masjid dan mengambil air wudhu. Mereka masuk masjid dan langsung membentuk shaf shalat berjamaah. Sholat Dhuha ini dilaksanakan dengan khusu' secara siri kecuali niat sholat Dhuha diawal dibaca keras bersama-sama. Kegiatan sholat Dhuha dilakukan sebanyak empat rakaat dengan dua salam. Setelah selesai sholat mereka berdzikir dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama melantunkan doa setelah sholat Dhuha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Keagamaan sebagai berikut:¹³²

Disini sholat dhuha dilaksanakan setiap hari mbak, dengan pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah empat rakaat satu salam. Anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha di pagi hari agar memiliki hati yang luna', tawadhu' dan hormat kepada bapak/ibu guru. Niat sholat dan doa setelah sholat Dhuha dibaca bersama-sama agar mereka dapat dengan benar melafalkan niat Dhuha.

Pernyataan dari Guru Keagamaan tersebut memiliki maksud dan tujuan dilaksanakan sholat Dhuha ini adalah agar peserta didik memiliki hati yang lunak/lembut, mempunyai sikap tawadhu'dan hormat kepada

¹³² Isnamun Farida, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Selasa 09 Mei 2020

bapak/ibu guru, melatih disiplin anak, dan disamping itu pula fadhilah dari sholat dhuha ini adalah menghindari sifat kikir sehingga memiliki sikap kaya hati, sabar, ilmu dan amal. Sehingga peserta didik terbiasa dan terbentuk akhlakul karimah dan watak peserta didik yang berakhlak mulia.

Berikut dokumentasi kegiatan sholat dhuha berjamaah yang rutin dilakukan setiap hari.¹³³



Gambar 4.15 Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah

Dengan adanya beberapa wawancara di atas peneliti melakukan observasi yang tetap dilakukan secara online dalam situasi pandemi seperti ini, tidak menghalangi untuk melakukan sholat dhuha di rumah dan di dampingi oleh bapak/ibu guru seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Siti Masruroh sebagai berikut:¹³⁴

Pandemi sekarang ini tidak menghalangi untuk melakukan sholat dhuha mbak... secara daring, kita mengingatkan peserta didik melakukan sholat dhuha dan sebagai bukti bahwa sudah melakukan sholat dhuha, anak-anak mengirim foto kepada wali kelas masing-masing.

Berikut dokumentasi dari kegiatan Sholat Dhuha di rumah masing-masing dalam situasi pandemi covid-19.

¹³³ Dokumentasi, *SDI Ar-Rohmah Balesono*, Senin 20 Juni 2020

¹³⁴ Wawancara, *Ibu Siti Masruroh Wali kelas 3 SDI Ar-Rohmah Balesono*, Selasa 14 Juli



Gambar 4.16 sholat dhuha di rumah

Dalam situasi seperti ini sangat dibutuhkan pendampingan khusus dari orang tua. Karena guru tidak bisa sepenuhnya untuk mendampingi peserta didik.

2) Yasin dan Tahlil

Kegiatan yasin tahlil merupakan salah satu wahana dalam pengembangan akhlakul karimah, yaitu menanamkan sikap religius pada anak. Kegiatan yasin dan tahlil di SDI Ar-Rohmah dilaksanakan setiap hari Jumat setelah sholat Dhuha. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh guru dan terkadang oleh salah satu peserta didik kelas VI yang dianggap sudah mahir membaca bacaan Al-Quran. Mereka membaca yasin dan tahlil bersama-sama dengan nada tartil sesuai dengan apa yang dilagukan imam yasin. Sebelum dimulai pembacaan yasin, imam tahlil memimpin berdoa menghususkan pada leluhur yang sudah meninggal atau hidiyah Al-Fatihah dan juga berdoa agar dimudahkan dalam menuntut ilmu serta menjadi ilmu yang bermanfaat. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Isna selaku guru keagamaan sebagai berikut:¹³⁵

¹³⁵ Isnamun Farida, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Selasa 09 Mei 2020

Kegiatan yasin tahlil merupakan salah satu bentuk juga dalam pembentukan akhlakul karimah anak, utamanya untuk meningkatkan nilai religius siswa. Kegiatan ini diawali dengan hidiyah al-Fatihah kepada leluhur serta juga doa agar semua dimudahkan dalam mencari ilmu dan menjdai ilmu yang bermanfaat. Terkadang yang memipin tahlil siswa terkadang juga gurunya mbak.

Kegiatan ini berlangsung kurang lebih sampai jam pelajaran ketiga selesai. Setelah itu anak-anak berdiri dan anak perempuan mengemasi mukenanya. Langsung tanpa sudah tidak menunggu perintah dari guru karena sudah rutinitas, anak-anak bermusyafakah dimulai dari yang paling depan terlebih dahulu menuju barisan belakang dan yang terakhir menuju pintu keluar bersalaman dengan bapak atau ibu guru yang ada.

Berikut dokumentasi kegiatan yasin tahlil saat ada acara juga rutin dilakukan selain yasin tahlil setiap jum'at¹³⁶



Gambar 4.17 Yasin Tahlil

Dalam pandemi Covid-19 ini pembiasaan di rumah juga diterapkan. Karena masa pandemi Covid-19 sangat panjang, jika tidak dibiasakan maka peserta didik akan malas dan dampaknya juga sangat

¹³⁶ Dokumentasi, *SDI Ar-Rohmah Balesono*, Senin 20 Juni 2020

pengaruh di kemudian hari. Bapak Fuadus Sholihin mempertegas sebagai berikut:¹³⁷

Betul sekali mbak... jika anak didik dirumah ditak di ingatkan dan tidak dibiasakan mengaji. Nanti jika mereka sudah masuk sekolah akan sulit untuk mengandalikannya lagi mbak. karena pandemi ini sangat lama dan tidak tahu kapan kita di perbolehkan memaksukkan anak di sekolahan.

Berikut dokumentasi kegiatan yasin tahlil saat ada acara juga rutin dilakukan selain yasin tahlil setiap jum'at di rumah¹³⁸



Gambar 4.18 Membaca Yasin dirumah

3) Juz Amma dan Tahfidz

Kegiatan hafalan surat pendek dilakukan di SDI Ar-Rohmah dengan cara pembiasaan setiap harinya ketika sebelum dimulai pembelajaran di kelas. Progam Tahfidz di SDI Ar-Rohmah diprogramkan untuk anak kelas I dan IV, setiap satu minggu anak melakukan setoran ayat dan setiap hari dibaca berulang dari ayat yang pertama. Kegiatan ini dibimbing oleh ibu wali kelas masing-masing, dengan metode drill,

¹³⁷ Dokumentasi, *SDI Ar-Rohmah Balesono*, Senin 20 Juni 2020

¹³⁸ Dokumentasi, *SDI Ar-Rohmah Balesono*, Senin 20 Juni 2020

demonstrasi guru, berpasangan dengan teman sebaya, klasikal juga individu. Anak didik di haruskan stor hafalan dengan memakai kartu tahfidz seminggu sekali. Untuk kelas I hari selasa dan rabu sedangkan untuk kelas IV pada hari selasa dan sabtu.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat tertanamkan rasa cinta mereka terhadap Al-Quran dan dapat dengan fasih membaca al-Quran dengan baik dan benar. Sehingga sekeluarnya mereka dari SDI Ar-Rohmah Balesono mereka sudah cukup mempunyai modal dan benteng dalam era pergaulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Keagamaan sebagai berikut:

Dengan adanya tahfidz al-Quran, setiap kata perkata diulang beberapa kali lalu digabung membentuk satu ayat dan dibaca berulang. Kemudian, dibaca dengan nada tartil hal ini dapat menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap Al-Quran dan memudahkan mereka dalam menghafal. Sehingga sekeluarnya mereka dari sini ditargetkan juz 30 insyaallah sudah hafal. Hal ini dapat menjadi modal bagi siswa dalam membentengi era pergaulan yang seperti ini.¹³⁹

4) Sholat Dhuhur berjamaah

Sholat Dhuhur berjamaah di SDI Ar-Rohmah diikuti oleh siswa kelas IV-VI dan bapak ibu guru setiap hari Pukul 12.00 WIB yang merupakan istirahat kedua, karena setelah sholat berjamaah masih ada satu jam pelajaran lagi. Sholat Dhuhur di SDI Ar-Rohmah dilaksanakan di awal waktu Dhuhur, hal ini diprogramkan karena untuk melatih dan membiasakan peserta didik untuk sholat diawal waktu dan membiasakan

¹³⁹ Isnamun Farida, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Selasa 09 Mei 2020

siswa untuk sholat berjamaah. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Isna sebagai berikut:

Disini kami melaksanakan sholat Dhuhur ketika awal biasanya jam 12.00 WIB. Atau pokoknya sudah manjing Dhuhur mbak, hal ini dilakukan karena melatih siswa untuk sholat diawal waktu. Jadi ketika anak mendengar adzan supaya segera bergegas mengambil air wudhu.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peserta didik SDI Ar-Rohmah melalui pembiasaan sholat Dhuhur diharapkan dapat melaksanakan sholat berjamaah dengan Khusu' dan membiasakan peserta didik ketika adzan untuk menjawab bersama-sama, serta setelah sholat membaca dzikir disertai do'a. Hal ini untuk melatih para peserta didik untuk melaksanakan sholat dengan tidak tergesa-gesa dan membiasakan peserta didik untuk selalu menjawab adzan ketika berkumandang.

5) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI termasuk kegiatan bulanan atau yang dilakukan di SDI Ar-Rohmah ketika ada peringatan hari-hari besar Islam diantaranya yaitu; peringatan isra' Mi'raj Nabi Muhammad, peringatan maulid Nabi Muhammad, Peingatan Nuzulul Qur'an penyembelihan hewan Qurban (Idul Adha) dan lain sebagainya.

Melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam ini dapat menumbuhkan karakter anak yaitu sikap berani tampil di depan umum, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, menumbuhkan rasa

¹⁴⁰ Isnamun Farida, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Selasa 09 Mei 2020

senangnya mereka dalam memperingati hari besar dalam Islam serta mengetahui makna dibalik sejarah hari besar tersebut.

Berikut dokumentasi kegiatan PHBI yang rutin dilakukan setiap tahun.¹⁴¹



Gambar 4.19 PHBI

6) Jum'at Amal

Kegiatan ini melatih siswa untuk memiliki rasa dermawan dan berlatih makna ikhlas untuk menyisihkan sebagian dari uang saku mereka. Jumat amal dilakukan setiap hari jumat, dengan menggunakan tempat roti kaleng bekas yang ditutup kemudian dikasih lubang ke diatas yang sekiranya cukup untuk memasukkan uang. Setiap kaleng tersebut ditulis kelas masing-masing dan diedarkan atau anak-anak SDI Ar-Rohmah sering menyebutnya dengan kaleng keliling. Mereka sudah menyiapkan sebagian uang saku mereka untuk dimasukkan. Dengan wajah tersenyum dan uang seiklas mereka sendiri ada yang Rp.500 ada yang Rp.1000 bahkan ada juga yang Rp.2000. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Isna selaku guru keagamaan sebagai berikut:¹⁴²

Ketika hari jumat disini ada jumat amal mbak, hal ini dilakukan setiap hari jumat serta melatih anak-anak

¹⁴¹ Dokumentasi, *SDI Ar-Rohmah Balesono*, Senin 20 Juni 2020

¹⁴² Isnamun Farida, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Selasa 09 Mei 2020

untuk menyisihkan sedikit uang saku mereka untuk amal jumat. Sehingga hal ini diharapkan agar anak-anak terlatih dan terbiasa bersikap dermawan dan suka beramal. Tidak harus banyak tetapi ia memasukkan uang mereka terserah mereka yang penting dengan niat ikhlas.

7) Pondok Ramadhan

Kegiatan pondok Ramadhan merupakan salah satu wahana dalam pendidikan karakter. Anak dilatih untuk mandiri, disiplin memiliki sikap berani, religius dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa kelas IV-VI selama tiga hari di SDI Ar-Rohmah. Ketika bulan Ramadhan anak-anak dikasih buku Ramadhan yang isinya tentang kegiatan siswa dalam sehari-hari dibulan ramadhan seperti kegiatan sholat lima waktu, sholat terawih yang ditandatangani oleh imam mushola maupun masjid, puasa atau tidak yang ditandatangani orang tua, kegiatan tadarus al-Qur'an dan lain-lain. Sebagaimana dengan pernyataan Waka Kurikulum sebagai berikut:¹⁴³

Kegiatan pondok Ramadhan dapat melatih siswa untuk menumbuhkan sifat mandiri, tanggung jawab, juga religius siswa. Ketika pondok Ramadhan ada juga buku pondok Ramadhan yang berisi tentang materi keislaman serta catatan kolom sholat, puasa, tadarus Al-Quran anak-anak hal ini juga dapat melatih mereka bersikap jujur.

2. Proses dalam Membentuk Akhlakul Karimah melalui Penguatan Budaya Religius

Akhlakul Karimah dapat dibentuk dengan menggunakan sebuah strategi penguatan budaya religius yang dapat melatih peserta didik untuk

¹⁴³ Sunarsih, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Ar-Rohmah*, Senin 18 Mei 2020

menjadi lebih baik dalam bersikap sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Kunci utama membentuk akhlak peserta didik di SDI Ar-Rohmah Balesono yaitu dimulainya dengan sikap disiplin. Disiplin disini tidak hanya ditujukan pada peserta didik namun para guru dan warga sekolah lain yang terlibat didalamnya. Karena disiplin merupakan kunci utama kesuksesan dari program penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah dapat terwujud disekolah. Sebagaimana penuturan Kepala Sekolah SDI Ar-Rohmah, sebagai berikut:¹⁴⁴

Begitu mbak saya akan memaparkan sedikit strategi yang diterapkan dalam lembaga kami ini yakni *Pertama* strategi mengajarkan dimana guru memberikan pemahaman pada peserta didik sesuai kegiatan pendekatan budaya religius yang ada di lembaga kami. *Kedua*, strategi keteladanan mengapa metode ini karena anak itu sifatnya meniru. Berarti guru disini sebagai model dalam bahasa lainnya suri tauladhan bagi peserta didik. *Ketiga* strategi pembiasaan dimana seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sudah diajarkan oleh guru dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Hal yang tidak jauh beda diungkapkan oleh Waka Kurikulum tentang strategi penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik sebagai berikut:

Untuk strategi kita memakai strategi keteladanan karena kalau bidang keagamaan akan lebih mengena dengan memakai metode keteladanan baik itu dari pendidik disekolah maupun dari orang tua dirumah sehingga akan tercapai peserta didik yang berakhlakul karimah serta pembiasaan baik yang dapat diterapkan peserta didik dirumah.

Menurut pernyataan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan SDI Ar-Rohmah Balesono di atas, dapat diperoleh informasi bahwa strategi yang

¹⁴⁴ Samsul Huda, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Ar-Rohmah*, Sabtu 30 Mei 2020

diterapkan dalam mewujudkan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah adalah keteladanan guru, pembiasaan, kerjasama dengan orang tua wali murid. Akhlakul karimah pada peserta didik akan terwujud apabila orang tua juga ikut andil pada saat sedang berada dirumah. Orang tua ikut mendukung apa yang diajarkan bapak/ibu guru disekolah untuk diterapkan dirumah. Orang tua akan memantau perilaku, kegiatan dan apa saja yang dikerjakan anak jika anak sedang berada dirumah, dengan begitu akhlakul karimah peserta didik akan terbentuk dan tertanam dalam diri mereka hingga dewasa. Strategi-strategi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dilakukan setiap harinya di SDI Ar-Rohmah Balesono dengan tujuan agar anak didik tidak hanya mengerti tentang konsep agama saja, melainkan juga paham tentang konsep pengetahuan yang diajarkan guru, maka peserta didik juga harus praktik dan terbiasa dalam melakukannya. Metode pembiasaan ini juga dalam rangka menanamkan pada peserta didik akhlakul karimah agar peserta didik terbiasa di sekolah dan juga di rumah melakukan tindakan-tindakan yang berakhlak.

Pembiasaan yang ada di SDI Ar-Rohmah diantaranya yaitu datang tepat waktu dan bermusyafakah dengan bapak/ibu guru, membaca doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan membaca dzikir setelah usai sholat, terbiasa

sholat dhuhur berjamaah diawal waktu, pembiasaan cinta membaca al-Quran dan menghafalkan juz amma, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Keagamaan mengenai pembiasaan sebagai berikut:¹⁴⁵

Melalui pembiasaan-pembiasaan, baik kegamaan maupun non kegamaan yang di progamkan disini. Diharapkan anak didik terbiasa melakukan hal tersebut di sekolah maupun juga dirumah. Misalnya saja, setiap tiba di sekolah ia menjumpai gurunya dan ia bersalaman dan itu dilakukan setiap harinya, maka diharapkan juga ia dapat terbiasa bersalaman dengan siapapun ketika ia tidak sedang berada di sekolah. Jadi menurut saya, metode penanaman nilai-nilai akhlak anak itu harus dilakukan atau diprogramkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang khususnya bernuansa Islami karena juga lembaga ini adalah lembaga pendidikan Islam.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya observasi yang peneliti lakukan secara online dengan guru di SDI Ar-Rohmah Balesono¹⁴⁶

Senin, 12 Juli 2020 peneliti melakukan observasi secara online dengan guru wali kelas 3 ibu Siti Masruroh yakni peserta didik melakukan pembiasaan ditengah wabah covid-19 yang di terapkan di lembaga ini dengan tertib. Pembiasaan tersebut meliputi sholat dhuha, tadarus, membaca yasin setiap jumat dan setoran juz amma.

b. Keteladanan Guru

Keteladanan guru dilakukan oleh guru SDI Ar-Rohmah beserta karyawan juga kepala sekolah dalam setiap hal, mulai dari sikap bertutur kata, berpakaian, bertindak, dan meneladani atau memberi contoh

¹⁴⁵ Isnamun Farida, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Selasa 09 Mei 2020

¹⁴⁶ Wawancara, *Ibu Siti Masruroh Wali kelas 3 SDI Ar-Rohmah Balesono*, Selasa 14 Juli

baik pada setiap kegiatan yang dilakukan. Keteladanan guru memang sangat berpengaruh pada peserta didik di sekolah karena peserta didik cenderung mencontoh apa yang ia lihat. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:¹⁴⁷

Disini kami sebagai guru maupun karyawan diwajibkan untuk melakukan pembiasaan yang baik sesuai program yang dilaksanakan. Tidak hanya peserta didik namun guru juga melakukan pembiasaan baik itu karena guru merupakan contoh bagi peserta didik di sekolah. Apabila guru tidak melakukan pembiasaan baik anak akan protes lho pak itu ko tidak melakukannya juga, misalnya begitu mbak. Jadi seluruh warga di sekolah ini saya wajibkan juga untuk melaksanakan pembiasaan baik itu.

Menurut penuturan Guru Keagamaan diatas dapat kita simpulkan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu metode dalam pendidikan, karena peserta didik di usia sekolah dasar memang masih dalam tahap meniru dan menjadikan guru sebagai figur atau model yang selalu dicontoh oleh anak didiknya. Ketika seorang guru menyuruh siswanya tetapi gurunya sendiri tidak melakukannya maka percuma tidak berguna. Bahkan, bisa jadi hal itu menjadi boomerang baginya akan berbalik dan peserta didik cenderung tidak menghormatinya lagi karena apa yang diajarkan guru tidak sesuai dengan sikap guru.

Keteladanan dilakukan oleh guru SDI Ar-Rohmah beserta karyawan juga kepala sekolah dalam setiap hal, mulai dari sikap bertutur kata, berpakaian, bertindak, dan meneladani atau memberi contoh kegiatan tentang program-program yang diterapkan kepada anak didiknya

¹⁴⁷ Samsul Huda, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Ar-Rohmah*, Sabtu 30 Mei 2020

di sekolah. Keteladanan guru memang sangat berpengaruh pada anak didik di sekolah. Sebagaimana penuturan Kepala sekolah sebagai berikut:¹⁴⁸

Sebagai panutan guru tidak hanya mengajarkan ilmu kepada anak melainkan guru juga sebagai panutan yang selalu ditiru maka dari itu saya mewajibkan kepada seluruh guru dan karyawan yang sedang bekerja jika pada saat sholat dzuhur berjamaah saya wajibkan juga untuk melaksanakan. Jadi anak pun tidak akan perah ragu dengan ucapan yang diajarkan guru. Anak akan menyamakan antara perkataan dan perbuatan, anak akan berpikir oh guru saya mengajarkan untuk sholat dan dalam realitanya guru pun jika adzan dzuhur berkumandang juga bergegas untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Berdasarkan penuturan Kepala Sekolah di atas, dapat diperoleh informasi bahwa keteladanan guru merupakan salah satu metode dalam budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah, karena anak didik di usia sekolah dasar memang masih dalam tahap meniru dan menjadikan guru sebagai figur atau model yang selalu dicontoh oleh anak didiknya. Ketika seorang guru menyuruh peserta didiknya tetapi gurunya sendiri tidak melakukannya maka percuma semua itu akan sia-sia.

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan di perkuat adanya observasi yang peneliti lakukan secara online dengan guru di SDI Ar-Rohmah Balesono sebagai berikut:¹⁴⁹

Pada hari senin tanggal 12 Juli 2020, peneliti mengadakan penelitian secara online dengan guru SDI Ar-Rohmah Balesono mendapati Bapak/Ibu guru selalu memberikan

¹⁴⁸ Samsul Huda, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Ar-Rohmah*, Sabtu 30 Mei 2020

¹⁴⁹ Wawancara, *Ibu Siti Masruroh Wali kelas 3 SDI Ar-Rohmah Balesono*, Selasa 14 Juli

keteladanan kepada peserta didik dengan cara berangkat lebih awal, bersalaman ketika ketemu dengan teman, mengucapkan salam, berbicara dengan baik, bertingkah laku sopan, dan berpakaian dengan rapi sesuai hari dan mata pelajaran yang diampu oleh bapak/ibu guru.

c. Pengetahuan Islami

Penanaman konsep pengetahuan di SDI AR-Rohmah ditanamkan melalui pembelajaran di dalam kelas, selain itu juga melalui ceramah-ceramah disaat ada kegiatan keagamaan, mengundang mubaligh pada saat peringatan PHBI dan mendatangkan motivator. Pemberian konsep pengetahuan kepada anak merupakan upaya guru dalam menanamkan konsep pengetahuan tentang ketauhidan sangat perlu ditanamkan pada peserta didik di zaman millennial saat ini. Sebagaimana penuturan guru PAI berikut ini:¹⁵⁰

Konsep pengetahuan Islami sangat dibutuhkan pada zaman millennial saat ini. Karena kebanyakan anak-anak hanya memperingati hari besar Islam namun tidak mengerti makna dari Hari besar Islam tersebut. Pada era saat ini perlu ditanamkan pengetahuan mengenai keislaman karena sebagai penanaman pada peserta didik konsep Islam yang sangat penting untuk ditanamkan dalam jiwa mereka. Supaya kelak saat dewasa anak-anak sudah dapat menanamkan keislaman tersebut pada kehidupan sehari-hari. Upaya yang dikembangkan dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak juga dengan membina konsep pengetahuan anak melalui pembelajaran di kelas yaitu pemberian materi Akidah Aqhlak tentang ketauhidan, iman kepada Allah, malaikat, rosul dll. Akhlak terpuji dan tercela cerita para nabi dan rosul dll. Dan melalui pemberian materi pada mata pelajaran lain kita sisipkan nilai-nilai keislaman. Jadi tidak hanya pembelajaran agama saja melainkan pada pelajaran umum pun kita sisipkan atau kita hubungkan dengan kebesaran Allah atau dengan kata

¹⁵⁰ Isnamun Farida, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SDI Ar-Rohmah*, Selasa 09 Mei 2020

lain kita sisipkan nilai keislaman. Sehingga melalui pemberian konsep pengetahuan ini anak akan tergetak hatinya ingin berbuat yang baik dan jera melakukan hal yang negatif.

Berdasarkan pernyataan guru PAI tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa penanaman konsep pengetahuan Islam perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui hal yang baik dan buruk, yang perlu dikerjakan atau ditinggalkan. Pemberian konsep pengetahuan Islam juga bertujuan agar peserta didik memiliki akhlakul karimah yang religius dan menanamkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Hukuman dan *reward*

Salah satu strategi guru dalam membentuk akhlakul karimah yang diterapkan di SDI Ar-Rohmah Balesono adalah pemberian hukuman dan terkadang pemberian *reward*. Salah satu cara menciptakan sifat kondusif pada peserta didik ketika sedang berada di masjid yaitu melalui teguran atau juga hukuman. Kebijakan guru pada saat sholat Dhuhur maupun sholat Dhuhha berlangsung yaitu menginformasikan peserta didik ketika akan masuk masjid, memberikan motivasi juga sanksi. Jadi, ketika berada di dalam masjid tugas guru mengawasi gerak-gerik muridnya, guru berada dibelakang ketika ada murid yang ramai atau senggol-senggolan dengan temannya maka peserta didik yang ramai tersebut ketika kegiatan telah usai disuruh tinggal dulu dan diberi sanksi hukuman.

e. Kerjasama Guru

Kerja sama yang terjalin antara Guru dan pengurus lembaga, tidak hanya berkaitan dengan program, langkah yang harus dilaksanakan, tetapi juga melakukan pendampingan terhadap peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan di rumah. Secara berkala, pihak Guru dan orang tua melakukan koordinasi terkait evaluasi berkala mengenai penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah. Berikut pernyataan lengkap Kepala sekolah yakni:¹⁵¹

Di SDI Ar-Rohmah sendiri untuk mencapai keberhasilan dari penerapan program penguatan budaya religius dilakukan beberapa kegiatan sebagai evaluasi untuk arah yang lebih baik antara lain yaitu diadakan rapat kerja dari bapak/ibu pengurus bersama dewan guru menentukan program penguatan budaya religius serta membahas bagaimana program penguatan budaya religius dapat terlaksana dengan baik, mengadakan diklat kepada tenaga pendidik dan kependidikan hal ini dimaksudkan agar tenaga pendidik kita tidak asal namun memiliki kemampuan dalam mendidik yang baik, guru mengambil tindakan untuk mengadakan sosialisasi kepada warga sekolah dan wali murid terhadap pelaksanaan program penguatan budaya religius supaya yang menerapkan program ini tidak hanya anak namun orang tua pun juga harus ikut andil dalam program ini serta melakukan evaluasi setiap satu semester sekali yang berguna sebagai catatan-catatan yang perlu dibenahi dari pelaksanaan program yang berjalan dan selanjutnya ada tindak lanjut dari pelaksanaan dari program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah.

Relasi yang dibangun antara guru dan bapak/ibu pengurus dalam program penguatan budaya religius merupakan suatu langkah yang benar. Terjadi komunikasi berkelanjutan antar keduanya dalam kaitan penerapan

¹⁵¹ Samsul Huda, *Wawancara Kepala Sekolah SDI Ar-Rohmah*, Sabtu 30 Mei 2020

program penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah di SDI Ar-Rohmah. Hal ini perlu mengingat pentingnya mengetahui perkembangan dan hasil penerapan program penguatan budaya religius. Secara periodik SDI Ar-Rohmah juga melakukan evaluasi internal yang melibatkan beberapa unsur lembaga, dalam kesempatan tersebut dibahas pula mengenai program penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah. Berikut ini pernyataan dari Waka Kurikulum:¹⁵²

Setiap akhir semester, setiap akhir tahun pembelajaran dan pada beberapa kesempatan, kami mengadakan evaluasi internal SDI Ar-Rohmah secara keseluruhan. Tentu saja kurikulum yang kami terapkan, kerja sama yang kami jalin, pembelajaran, dan lain-lainnya kami bahas dalam kesempatan itu. Apa yang sudah baik, apa yang perlu diperbaiki. Sejauh ini evaluasi atas penerapan program penguatan budaya religius sudah berjalan dengan baik.

Evaluasi internal dilakukan SDI Ar-Rohmah untuk mengevaluasi kegiatan lembaga secara keseluruhan karena evaluasi akan sangat menentukan pembinaan pendidikan selanjutnya untuk peserta didik, sehingga evaluasi mutlak diperlukan dalam melaksanakan suatu program hal ini berfungsi untuk me-review apa yang terjadi sebelumnya, kendala, problema yang di hadapi, seberapa jauh program penguatan budaya religius di SDI Ar-Rohmah yang telah dilaksanakan. Hal ini juga untuk menyimpulkan apakah program penerapan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah yang tadi dilakukan sukses atau gagal, dsudah terlaksana dengan baik atautkah belum. Tanpa evaluasi kita tidak

¹⁵² Sunarsih, *Wawancara Waka Kurikulum SDI Ar-Rohmah*, Senin 18 Mei 2020

akan tau hasil dari pendidikan tersebut. Dengan evaluasi dapat di ketahui dimana kekurangannya agar dapat diperbaiki.

3. Hasil program penerapan Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Gambaran hasil penerapan program penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah sebagaimana penuturan yang diungkapkan oleh Guru Keagamaan yakni ibu Isna sebagai berikut:¹⁵³

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penguatan budaya religius yang sudah diterapkan di SDI Ar-Rohmah sangat banyak, salah satunya yang benar-benar kami rasakan anak-anak menjadi terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan telah berdampak positif, meskipun dampaknya tidak langsung. Anak-anak juga sudah mulai disiplin. Anak-anak juga terlatih untuk berjiwa religius melakukan sholat secara khusu' maksudnya tidak saling senggol-menyenggol dengan teman lain saat melakukan sholat berjamaah. Anak-anak juga terlatih peduli sosial, hal ini terbukti bahwa mereka ikut kerjasama dengan teman sekelasnya ketika kegiatan bersih kelas. Anak-anak sebagian besar sopan ketika bertemu dengan guru mempunyai rasa sungkan dan ketika bersalaman mencium tangannya tanpa diingatkan lagi.

Berdasarkan dari penuturan Guru Keagamaan di atas, hasil penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Peserta didik sudah mulai menerapkan dengan sendirinya kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dengan disiplin. Peserta didik sudah mulai membiasakan sholat berjamaah secara khusu' tidak gaduh dan tidak bermain sendiri pada saat sholat dilaksanakan. Kepedulian peserta didik pun sudah mulai meningkat, tidak cuek dan sudah mulai belajar

¹⁵³ Isnamun Farida, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, Selasa 09 Mei 2020

peka terhadap teman yang ada dikelasnya. Dari situ, dapat kita simpulkan bahwa hasil penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah di SDI Ar-Rohmah sudah cukup berhasil.

Hal yang disampaikan oleh Guru Keagamaan di atas, sesuai dengan penuturan Waka Kesiswaan yakni bapak Fuad sebagai berikut:¹⁵⁴

Kalau dipandang secara garis besar penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah sudah berjalan baik. Melalui kegiatan-kegiatan misalnya sholat Dhuhur karena anak-anak sudah terbiasa ketika sudah masuk masjid mereka juga mawas diri, dulu memang pada awal-awalnya mereka sulit dikendalikan rame sendiri. Sekarang kalau menurut saya juga sudah baik dalam ranah anak-anak. Nanti dibelakang itu selalu ada bapak/ibu guru yang mendampingi sehingga anak sudah terbiasa menjaga sikapnya, apalagi nanti ketika ada yang rame setelah kegiatan ada teguran tersendiri. Hal itu juga menjadikan anak-anak dapat bertanggung jawab dalam bertindak dalam segala hal.

Berdasarkan penuturan Waka Kesiswaan tersebut, respon penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah di SDI Ar-Rohmah sudah berjalan dengan baik. Respon penguatan budaya religius melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan telah berdampak positif kepada peserta didik, meskipun dampaknya tidak langsung dapat dirasakan. Peserta didik sebagian besar sudah dapat disiplin datang tepat waktu, disiplin melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, tanggung jawab dalam setoran hafalan surat, dapat melaksanakan sholat dan terbiasa bermusyafakah dengan bapak/ibu guru hal ini merupakan respon positif dari penerapan penguatan budaya religius kepada peserta didik.

¹⁵⁴ Fuadus Sholihin, *Wawancara Waka Kesiswaan SDI Ar-Rohmah*, Selasa 02 Juni 2020

D. Temuan Penelitian

1. Temuan Situs Satu di SDI Qurrota A'yun

Berdasarkan paparan data situs satu di SDI Qurrota A'yun Ngunut dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Penguatan Budaya Religius dalam membentuk akhlakul karimah

- 1) Tujuan program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah
 - a) Tujuan penguatan budaya religius adalah peserta didik menjadi lebih baik dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
 - b) Tujuan program penguatan budaya religius diterapkan pada peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik.
 - c) Tujuan diterapkan program budaya religius diharapkan peserta didik mampu menanamkan akhlakul karimah dalam dirinya.
- 2) Konsep program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah
 - a) Penguatan budaya religius diterapkan dengan menjalin kerjasama antara kepala sekolah dan seluruh guru yang ada untuk mewujudkan dampak yang positif terhadap program tersebut.
 - b) Kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dilakukan rutin setiap setahun sekali sebagai pembenahan pada program penguatan budaya religius.

- 3) Bentuk program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah
 - a) Kegiatan setiap hari yang rutin dilakukan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik meliputi: kegiatan bermusyafakah dengan bapak/ibu guru, apel pagi, berdoa di dalam kelas, sholat Dhuha, Tahfidz, sholat Dhuhur, sorogan Al-Quran dan Iqro' dengan tujuan melatih peserta didik pada jiwanya memiliki sifat religius.
 - b) Kegiatan mingguan yang diprogramkan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik meliputi: sholat jumat berjamaah, jumat amal, ngaji kitab dan pembacaan yasin tahlil secara bersama-sama dengan tujuan melatih peserta didik bertanggungjawab, berani, peduli terhadap sesama dan dermawan.
 - c) Kegiatan tahunan yakni dengan mengadakan pondok romadhon dan peringatan hari besar Islam (PHBI) dengan tujuan menanamkan konsep pengetahuan tentang keislaman.

b. Proses dalam melaksanakan program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah

- 1) Pembiasaan yang dilakukan di SDI Qurrota A'yun Ngunut dengan membiasakan peserta didik bermusyafakah setiap pagi kepada bapak/ibu guru yang ada. Membiasakan peserta didik untuk selalu datang tepat waktu. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan apel pagi meliputi membaca doa-doa, asmaul husna dan surat-surat pendek, membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum

melaksanakan kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama di lapangan SDI Qurrota A'yun dengan tujuan melatih peserta didik terbiasa dalam melaksanakan hal yang baik yang dapat memberi dampak positif pada dirinya.

- 2) Keteladanan di SDI Qurrota A'yun Ngunut dilaksanakan untuk melatih kedisiplinan peserta didik tidak hanya disiplin dalam perilaku namun juga disiplin dalam beribadah.
- 3) Hukuman dan *reward* di SDI Qurrota A'yun dilakukan dengan menggunakan sistem poin. Hal ini untuk melatih peserta didik bersifat jujur dan bertanggungjawab. Sedangkan *reward* dilakukan sebagai apresiasi peserta didik supaya lebih semangat lagi.
- 4) Penanaman konsep pengetahuan Islami bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik mengenai keislaman. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui makna dari kegiatan keislaman yang dilakukan.
- 5) Kerjasama dengan orang tua wali di SDI Qurrota A'yun bertujuan untuk mengontrol peserta didik ketika sedang berada di rumah. Supaya program penguatan budaya religius tidak hanya dilaksanakan di sekolah melainkan juga diterapkan ketika peserta didik berada dirumah ataupun dimasyarakat.

c. Hasil program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah

- 1) Hasil penerapan program penguatan budaya religius memberikan dampak positif bagi peserta didik dilihat dari kedisiplinan peserta didik, ketertiban peserta didik, dan tanggungjawab peserta didik.
- 2) Hasil yang berdampak positif dalam beribadah juga sudah mulai ditunjukkan kepada peserta didik melalui sadar tanpa menunggu perintah dalam hafalan dan melakukan musyafakah kepada guru. Peserta didik berperilaku sopan santun secara tidak sadar.
- 3) Hasil yang selanjutnya mengenai keberanian. Peserta didik lebih berani dan percaya diri dengan adanya program yasin tahlil yang dilakukan rutin setiap hari jum'at. Hal itu melatih peserta didik untuk terbiasa pada saat sedang memimpin yasin dan tahlil kelak di masyarakat.

2. Temuan Situs Dua di SDI Ar-Rohmah Balesono

Berdasarkan paparan data situs dua di SDI Ar-Rohmah Balesono dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Penguatan Budaya Religius dalam membentuk akhlakul karimah

- 1) Tujuan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah
 - a) Tujuan penguatan budaya religius adalah melahirkan generasi Indonesia tidak hanya cerdas dalam bidang akademik melainkan juga berkepribadian baik.
 - b) Tujuan program penerapan budaya religius adalah peserta didik dapat menerapkan akhlakul karimah dimana saja.

c) Tujuan penguatan budaya religius adalah menanamkan akhlakul karimah sejak dini, menjadi generasi yang sholeh dan sholeha serta berpengetahuan luas di era millennial saat ini.

2) Konsep penguatan budaya religius

a) Konsep penguatan budaya religius dengan menerapkan pembiasaan dan keteladanan. Hal ini bertujuan untuk memberikan nilai-nilai religius yang dapat ditanamkan pada kehidupan sehari-hari.

b) Konsep penguatan budaya religius diharapkan mampu melatih peserta didik untuk menanamkan perilaku akhlakul karimah didalam dirinya.

c) Konsep pengetahuan budaya religius tidak hanya dilakukan oleh peserta didik di SDI Ar-Rohmah melainkan juga dilakukan oleh bapak/ibu guru serta karyawan SDI Ar-Rohmah. Hal ini sebagai pencontohan pada peserta didik agar lebih mudah dalam melaksanakan perilaku yang baik melalui pencontohan yang ada di sekolah yakni bapak/ibu guru.

3) Bentuk program penguatan budaya religius

a) Program penguatan budaya religius yang rutin dilakukan setiap hari yakni musyafakah terhadap bapk/ibu guru. Tahfidz. Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Kegiata ini bertujuan untuk peserta didik terbiasa dalam bertindak dalam praktik keagamaan yang bermanfaat dalam bermasyarakat kelak.

b) Kegiatan mingguan yang dibentuk untuk membentuk akhlakul karimah yakni pembacaan yasin dan tahlil secara bersama-sama. Qiro'atul

Qur'an dan infaq jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik mengerti nilai ikhlas dan berperilaku dermawan terhadap sesama.

- c) Kegiatan tahunan yakni PHBI dan pondok romadhon berfungsi untuk menumbuhkan peserta didik sikap berani tampil didepan umum, mandiri dan jujur.

b. Proses dalam melaksanakan program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah

- 1) Proses penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah dibentuk melalui strategi yang diterapkan pada SDI Ar-Rohmah Balesono. Strategi pembiasaan bertujuan supaya peserta didik memahami konsep pengetahuan dengan mengaplikasikan pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah.
- 2) Keteladanan guru di SDI Ar-Rohmah sebagai figur atau model yang selalu dicontoh oleh peserta didiknya. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih semangat dalam menjalankan program budaya religius dengan meneladani sikap bapak/ibu guru.
- 3) Penanaman konsep pengetahuan Islami bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik mengenai konsep keislaman. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui makna dari kegiatan keislaman yang dilakukan.
- 4) Kerjasama guru dibangun sebagai komunikasi antara kepala sekolah dengan guru SDI Ar-Rohmah. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah

dengan guru memiliki tujuan yang sama dan sebagai evaluasi mengenai program tersebut untuk kelanjutannya.

c. Hasil program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah

- 1) Hasil penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik sudah menunjukkan respon yang cukup baik.
- 2) Peserta didik sudah mulai menerapkan dengan sendirinya kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dengan disiplin. Peserta didik sudah mulai membiasakan sholat berjamaah secara khusus tidak gaduh dan tidak bermain sendiri pada saat sholat dilaksanakan. Kepedulian peserta didik pun sudah mulai meningkat, tidak cuek dan sudah mulai belajar peka terhadap teman yang ada dikelasnya.
- 3) Respon berdampak positif kepada peserta didik, meskipun dampaknya tidak langsung dapat dirasakan. Peserta didik sebagian besar sudah dapat disiplin datang tepat waktu, disiplin melaksanakan sholat berjamaah di sekolah dan tanggung jawab dalam setoran hafalan surat.

E. Temuan Penelitian Lintas Situs

Peneliti akan menyusun dalam tabel tentang komparasi temuan, untuk mempermudah pemahaman tentang temuan penelitian pada dua situs yang menjadi lokasi penelitian, yaitu SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono, berikut ini:

TABEL: 4.1

PERBANDINGAN TEMUAN DI SDI QURROTA A'YUN NGUNUT DAN SDI AR-ROHMAH BALESONO

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI SDI QURROTA A'YUN NGUNUT	TEMUAN DI SDI AR-ROHMAH BALESONO
1	Penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Tulungagung	<p>a.Tujuan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penguatan budaya religius adalah peserta didik menjadi lebih baik dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. 2. Tujuan program penguatan budaya religius diterapkan pada peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik. 3. Tujuan diterapkan program budaya religius diharapkan peserta didik mampu menanamkan akhlakul karimah dalam dirinya. <p>b.Konsep penguatan budaya religius</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan budaya religius diterapkan dengan menjalin kerjasama antara kepala sekolah dan seluruh guru yang ada untuk mewujudkan dampak yang positif terhadap program tersebut. 2. Kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dilakukan rutin setiap setahun sekali sebagai pembenahan pada program penguatan budaya religius. 	<p>a.Tujuan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Tujuan penguatan budaya religius adalah melahirkan generasi Indonesia tidak hanya cerdas dalam bidang akademik melainkan juga berkepribadian baik. 2.Tujuan program penerapan budaya religius adalah peserta didik dapat menerapkan akhlakul karimah dimana saja. 3.Tujuan penguatan budaya religius adalah menanamkan akhlakul karimah sejak dini, menjadi generasi yang sholeh dan sholeha serta berpengetahuan luas di era millennial saat ini. <p>b.Konsep penguatan budaya religius</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep penguatan budaya religius dengan menerapkan pembiasaan dan keteladanan. Hal ini bertujuan untuk memberikan nilai-nilai religius yang dapat ditanamkan pada kehidupan sehari-hari. 2. Konsep pengetahuan budaya religius tidak hanya dilakukan oleh peserta didik di SDI Ar-Rohmah melainkan juga dilakukan oleh bapak/ibu guru serta karyawan SDI Ar-Rohmah. Hal ini sebagai pencontohan pada peserta didik agar lebih mudah dalam melaksanakan perilaku yang baik melalui pencontohan yang ada di sekolah yakni bapak/ibu guru.

		<p>c.Bentuk program penguatan budaya religius</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan setiap hari yang rutin dilakukan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik meliputi: kegiatan bermusafakah dengan bapak/ibu guru, apel pagi, berdoa di dalam kelas, sholat Dhuha, Tahfidz, sholat Dhuhur, sorogan Al-Quran dan Iqro' dengan tujuan melatih peserta didik pada jiwanya memiliki sifat religius. 2. Kegiatan mingguan yang diprogramkan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik meliputi: sholat jumat berjamaah, jumat amal, ngaji kitab dan pembacaan yasin tahlil secara bersama-sama dengan tujuan melatih peserta didik bertanggungjawab, berani, peduli terhadap sesama dan dermawan. 3. Kegiatan tahunan yakni dengan mengadakan pondok romadhon dan peringatan hari besar Islam (PHBI) dengan tujuan menanamkan konsep pengetahuan tentang keislaman. 	<p>c.Bentuk program penguatan budaya religius</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program penguatan budaya religius yang rutin dilakukan setiap hari yakni musyafakah terhadap bapak/ibu guru. Tahfidz. Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk peserta didik terbiasa dalam bertindak dalam praktik keagamaan yang bermanfaat dalam bermasyarakat kelak. 2. Kegiatan mingguan yang dibentuk untuk membentuk akhlakul karimah yakni pembacaan yasin dan tahlil secara bersama-sama. Qiro'atul Qur'an dan infaq jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik mengerti nilai ikhlas dan berperilaku dermawan terhadap sesama. 3. Kegiatan tahunan yakni PHBI dan pondok romadhon berfungsi untuk menumbuhkan peserta didik sikap berani tampil didepan umum, mandiri dan jujur.
2	Proses Penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Tulungagung	<p>a. Praktik pembiasaan yang dilakukan di SDI Qurrota A'yun Ngunut dengan membiasakan peserta didik bermusafakah setiap pagi kepada bapak/ibu guru yang ada. Membiasakan peserta didik untuk selalu datang tepat waktu. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan apel pagi meliputi membaca doa-doa, asmaul husna dan surat-surat pendek, membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan secara</p>	<p>a. Proses penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah dibentuk melalui strategi yang diterapkan pada SDI Ar-Rohmah Balesono. Strategi pembiasaan bertujuan supaya peserta didik memahami konsep pengetahuan dengan mengaplikasikan penmbiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah.</p> <p>b. Keteladanan guru di SDI Ar-Rohmah sebagai figur atau model yang selalu dicontoh oleh peserta didiknya. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih semangat dalam menjalankan program budaya religius dengan meneladani sikap bapak/ibu guru.</p>

		<p>bersama-sama di lapangan SDI Qurrota A'yun dengan tujuan melatih peserta didik terbiasa dalam melaksanakan hal yang baik yang dapat memberi dampak positif pada dirinya.</p> <p>b. Keteladanan di SDI Qurrota A'yun Ngunut dilaksanakan untuk melatih kedisiplinan peserta didik tidak hanya disiplin dalam perilaku namun juga disiplin dalam beribadah.</p> <p>c. Hukuman dan <i>reward</i> di SDI Qurrota A'yun dilakukan dengan menggunakan sistem poin. Hal ini untuk melatih peserta didik bersifat jujur dan bertanggungjawab. Sedangkan <i>reward</i> dilakukan sebagai apresiasi peserta didik supaya lebih semangat lagi.</p> <p>d. Penanaman konsep pengetahuan Islami bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik mengenai keislaman. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui makna dari kegiatan keislaman yang dilakukan.</p> <p>e. Kerjasama dengan orang tua wali di SDI Qurrota A'yun bertujuan untuk mengontrol peserta didik ketika sedang berada di rumah. Supaya program penguatan budaya religius tidak hanya dilaksanakan di sekolah melainkan juga diterapkan ketika peserta didik berada dirumah ataupun dimasyarakat.</p>	<p>c. Penanaman konsep pengetahuan Islami bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik mengenai konsep keislaman. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui makna dari kegiatan keislaman yang dilakukan.</p> <p>d. Kerjasama guru dibangun sebagai komunikasi antara kepala sekolah dengan guru SDI Ar-Rohmah. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah dengan guru memiliki tujuan yang sama dan sebagai evaluasi mengenai program tersebut untuk kelanjutannya.</p>
3	Hasil program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk	<p>a. Hasil penerapan program penguatan budaya religius memberikan dampak positif bagi peserta didik dilihat dari kedisiplinan peserta didik, ketertiban peserta didik, dan</p>	<p>a. Hasil penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik sudah menunjukkan respon yang cukup baik.</p> <p>b. Peserta didik sudah mulai menerapkan dengan</p>

	akhlakul karimah	<p>tanggungjawab peserta didik.</p> <p>b. Hasil yang berdampak positif dalam beribadah juga sudah mulai ditunjukkan kepada peserta didik melalui sadar tanpa menunggu perintah dalam hafalan dan melakukan musyafakah kepada guru. Peserta didik berperilaku sopan santun secara tidak sadar.</p> <p>c. Hasil yang berdampak positif yang selanjutnya mengenai keberanian. Peserta didik lebih berani dan percaya diri dengan adanya program yasin tahlil yang dilakukan rutin setiap hari jum'at. Hal itu melatih peserta didik untuk terbiasa pada saat sedang memimpin yasin dan tahlil kelak di masyarakat.</p>	<p>sendirinya kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dengan disiplin. Peserta didik sudah mulai membiasakan sholat berjamaah secara khusu' tidak gaduh dan tidak bermain sendiri pada saat sholat dilaksanakan. Kepedulian peserta didik pun sudah mulai meningkat, tidak cuek dan sudah mulai belajar peka terhadap teman yang ada dikelasnya.</p> <p>c. Hasil yang berdampak positif kepada peserta didik, meskipun dampaknya tidak langsung dapat dirasakan. Peserta didik sebagian besar sudah dapat disiplin datang tepat waktu, disiplin melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, tanggung jawab dalam setoran hafalan surat.</p>
--	------------------	---	--

TABEL: 4.2
TEMUAN LINTAS SITUS

NO	FOKUS PENELITIAN	SITUS I SDI QURROTA A'YUN NGUNUT	SITUS II SDI AR-ROHMAH BALESONO
1	Penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Tulungagung	<p>a. Tujuan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki perilaku akhlakul karimah dan memiliki wawasan yang luas. 2) Melaksanakan budaya religius pada perilaku kehidupan sehari-hari. 3) Menanamkan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah dalam dirinya. <p>b. Konsep penguatan budaya religius</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjalin kerjasama antara kepala sekolah dan seluruh guru yang ada. 2) Rapat tahunan sebagai pembenahan pada program penguatan budaya religius. <p>c. Bentuk program penguatan budaya religius</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan setiap hari yang rutin dilakukan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik meliputi: kegiatan bermusyafakah dengan bapak/ibu guru, apel pagi, berdoa di dalam kelas, sholat Dhuha, Tahfidz, sholat Dhuhur, sorogan Al-Quran dan Iqro'. 2) Kegiatan mingguan yang diprogramkan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik meliputi: sholat jumat berjamaah, jumat amal, ngaji kitab dan pembacaan yasin tahlil secara 	<p>a. Tujuan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melahirkan generasi Indonesia cerdas dalam perilaku dan akademik. 2) Menerapkan akhlakul karimah dimana saja. 3) Berpengetahuan luas yang memiliki akhlakul karimah. <p>b. Konsep penguatan budaya religius</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menerapkan pembiasaan dan keteladanan pada kehidupan sehari-hari. 2) Konsep pengetahuan budaya religius dilakukan oleh seluruh warga sekolah. <p>c. Bentuk program penguatan budaya religius</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Program penguatan budaya religius yang rutin dilakukan setiap hari yakni musyafakah terhadap bapak/ibu guru. Tahfidz. Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Kegiata ini bertujuan untuk peserta didik terbiasa dalam bertindak dalam praktik keagamaan yang bermanfaat dalam bermasyarakat kelak. 2) .Kegiatan mingguan yang dibentuk untuk membentuk akhlakul karimah yakni pembacaan yasin dan tahlil secara bersama-sama. Qiro'atul Qur'an dan infaq

		bersama-sama. 3) Kegiatan tahunan yakni dengan mengadakan pondok romadhon dan peringatan hari besar Islam (PHBI).	jum'at. 3) Kegiatan tahunan yakni PHBI dan pondok romadhon.
2	Proses Penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Tulungagung	<p>a. Praktik pembiasaan yang dilakukan di SDI Qurrota A'yun Ngunut dengan membiasakan peserta didik bermusyafakah setiap pagi kepada bapak/ibu guru yang ada. Membiasakan peserta didik untuk selalu datang tepat waktu. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan apel pagi meliputi membaca doa-doa, asmaul husna dan surat-surat pendek, membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan</p> <p>b. Keteladanan di SDI Qurrota A'yun Ngunut dilaksanakan untuk melatih kesidisiplinan peserta didik tidak hanya disiplin dalam perilaku namun juga disiplin dalam beribadah.</p> <p>c. Hukuman dan <i>reward</i> di SDI Qurrota A'yun dilakukan dengan menggunakan sistem poin. Hal ini untuk melatih peserta didik bersifat jujur dan bertanggungjawab. Sedangkan <i>reward</i> dilakukan sebagai apresiasi peserta didik supaya lebih semangat lagi.</p> <p>d. Penanaman konsep pengetahuan Islami bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik mengenai keislaman. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui makna dari kegiatan keislaman yang dilakukan.</p> <p>e. Kerjasama dengan orang tua wali di SDI</p>	<p>a. Strategi pembiasaan bertujuan supaya peserta didik memahami konsep pengetahuan dengan mengaplikasikan penmbiasan-pembiasaan yang baik di sekolah.</p> <p>b. Keteladanan guru di SDI Ar-Rohmah sebagai figur atau model yang selalu dicontoh oleh peserta didiknya. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih semangat dalam menjalankan program budaya religius dengan meneladani sikap bapak/ibu guru.</p> <p>c. Penanaman konsep pengetahuan Islami bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik mengenai konsep keislaman. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui makna dari kegiatan keislaman yang dilakukan.</p> <p>d. Kerjasama guru dibangun sebagai komunikasi antara kepala sekolah dengan guru SDI Ar-Rohmah. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah dengan guru memiliki tujuan yang sama dan sebagai evaluasi mengenai program tersebut untuk kelanjutannya.</p>

		<p>Qurrota A'yun bertujuan untuk mengontrol peserta didik ketika sedang berada di rumah. Supaya program penguatan budaya religius tidak hanya dilaksanakan di sekolah melainkan juga diterapkan ketika peserta didik berada dirumah.</p>	
3	<p>Hasil program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah</p>	<p>a. Dampak positif bagi peserta didik dilihat dari kedisiplinan peserta didik, ketertiban peserta didik, dan tanggungjawab peserta didik. b. Daampak positif juga diperlihatkan dalam beribadah. c. Keberanian sudah ditunjukkan melalui memimpin yasin tahlil.</p>	<p>a.Hasil positif dalam membentuk akhlakul karimah sudah cukup baik. b.Peserta didik sudah mulai menerapkan dengan sendirinya kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dengan disiplin. c.Dampak positif tidak langsung dapat dilihat namun sudah mulai dirasakan.</p>

Paparan temuan dan analisis temuan lintas situs di atas, menunjukkan bahwa kedua situs masing-masing di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono memiliki persamaan pada setiap indikator penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah sebagai berikut:

1. Persamaan dalam penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono.
 - a. Sama-sama lembaga yang menanamkan nilai religius melalui kegiatan keagamaan dalam menciptakan budaya religius.
 - b. Sama-sama mengandalkan pembelajaran dan ekstrakurikuler untuk melakukan internalisasi nilai religius.
 - c. Bentuk kegiatan keagamaan dalam pengembangan pendidikan karakter meliputi; bermusyawakah dengan bapak/ibu guru, doa-doa, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, jumat amal, Tahfidz, PHBI, Pondok Romadhan.
 - d. Pada hari Jumat kegiatan lebih dikhususkan untuk kegiatan keagamaan peserta didik.
 - e. Niat sholat ketika melaksanakan sholat berjamaah sebagai pembelajaran dibaca keras bersama-sama.
2. Persamaan proses penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah di SDI Qurrota A'yun Ngunut dan SDI Ar-Rohmah Balesono Tulungagung.
 - a. Strategi guru dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan meliputi; pembiasaan, keteladanan

- guru, pemberian hukuman dan *reward*, penanaman konsep pengetahuan, dan kerjasama dengan orang tua/ wali murid
- b. Pembiasaan dilakukan rutin setiap hari dengan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan yang baik dan tertanam pada diri peserta didik.
 - c. Guru memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik baik cara bertindak, bertutur kata, dan berpakaian. Guru tidak hanya menyuruh tetapi guru juga melaksanakan.
3. Persamaan hasil program penerapan penguatan budaya religius dalam membentuk akhlakul karimah
 - a. Dampak positif dalam kegiatan keagamaan telah memberikan pengaruh yang cukup besar kepada peserta didik meskipun secara tidak langsung, sebagian peserta didik menjadi disiplin, tanggung jawab, berani dan jujur melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah.
 - b. Peserta didik dapat menghafal doa-doa serta juz amma, bacaan dan gerakan sholat dengan khusyu' serta terbiasa bermusyafahah tanpa harus diingatkan guru.

Sedangkan perbedaannya dilihat dari perbedaan kedua situs tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk kegiatan keagamaan di SDI Qurrota A'yun lebih banyak yaitu terdapat sorogan Al-Quran dan Iqra', Sholat Jumat, dan Ngaji Kitab Akhlakul banad dan Akhlakul banin.

- b. Kegiatan Sholat Dhuhur di SDI Qurrota A'yun Ngunut untuk kelas bawah dengan konsep pembetulan bacaan dan gerakan sholat. Kelas atas dilaksanakan sholat di mushola disertai sholat sunah Qobliyah dan Ba'diyah sedangkan kegiatan sholat dzuhur di SDI Ar-Rohmah Balesono hanya dilakukan sholat dzuhur berjamaah.
- c. Sistem pemberian hukuman di SDI Qurrota A'yun Ngunut dengan sistem poin dengan hukuman mendidik yaitu menulis ayat beberapa kali dan membaca istigfar sedangkan pemberian hukuman di SDI Ar-Rohmah dilakukan setelah kegiatan berlangsung peserta didik tetap tinggal di tempat kemudian menerima hukuman dari bapak/ibu guru.
- d. Bentuk kerjasama dengan orang tua wali murid di SDI Qurrota A'yun Ngunut yaitu melalui buku penghubung yang setiap hari di isi dan ditanda tangani oleh wali kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan anak sedangkan di SDI Ar-Rohmah melalui pertemuan wali murid yang diagendakan setiap satu semester sekali.

F. Proposisi Penelitian

Proposisi 1:

Penguatan budaya religius bertujuan sebagai komponen yang dapat menciptakan akhlakul karimah pada peserta didik dengan baik, jika dilakukan dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik.

Proposisi 2:

Proses penguatan budaya religius ditunjang melalui strategi pembiasaan, keteladanan guru, kerja sama dengan orang tua dan penanaman pengetahuan Islami mampu melakukan perannya dengan baik apabila mendapat dorongan dari bapak/ibu guru dengan cara melaksanakan program tersebut sebagai pencontohan bagi peserta didik.

Proposisi 3:

Hasil yang berdampak positif ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilaku peserta didik yang sudah terlihat sesuai dengan perilaku akhlakul karimah yang diharapkan dan peserta didik sudah mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.